

**PENGARUH TERPAAN BERITA COVID-19 DI TELEVISI  
TERHADAP KECEMASAN MAHASISWA KOMUNIKASI  
DAN PENYIARAN ISLAM UIN WALISONGO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**Shalma Nurvika Faturani**

**1601026153**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Shalma Nurvika Faturani

NIM : 1601026153

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Kecemasan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo

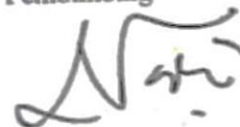
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 5 April 2023

Pembimbing



Nadiatus Salama, M. Si

NIP. 19780611 200801 2 016

## **PERNYATAAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini murni dari hasil karya penulis sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi manapun, kecuali bagian yang secara tertulis dirujuk dalam daftar Pustaka.

Semarang, 7 April 2023

Shalma Nurvika Faturani

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul

Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Televisi Terhadap Kecemasan Mahasiswa  
Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo


Oleh:

Shalma Nurvika Faturani  
1601026153

Telah diujikan didepan dewan penguji  
Pada tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

### Susunan Dewan Penguji:

Ketua Sidang

  
Nilnan Nirmah, M.S.I.  
NIP. 19800202 200901 2 003


Sekretaris Sidang

  
Nadiatus Salama, Ph.D.  
NIP. 19780611 200801 2 016


Penguji I

  
Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.  
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji II

  
Asep Didiang Abdullah, M.Ag.  
NIP. 19730114 200604 1 014

Mengetahui:  
Pembimbing

  
Nadiatus Salama, Ph.D.  
NIP. 19780611 200801 2 016

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 17 April 2023

  
Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.  
NIP. 19510903 197503 1 003

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, berkatnya kita sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Dengan segala kesadaran dan keSangat Rendahan hati, penulis menyampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Terpaan Berita Covid-19 di Televisi Terhadap Kecemasan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo” tidak terlepas dari semua sumbangsih baik bantuan, *support*, bimbingan, serta dorongan baik dari material maupun spiritual dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepa yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
4. Nilnan Ni'mah, M. SI. Selaku sekretaris Jurusan KPI.
5. Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A. selaku wali dosen yang senantiasa memberikan pengarahan dan saran selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo.
6. Nadiatus Salama, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mencurahkan waktu, tenaga, dan banyak kesabaran untuk memberi masukan dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Ahmad Mufadil dan Ibu Catur Indriyani tercinta yang telah banyak memberikan cinta kasih, ketulusan, dan kesabaran dalam mendidik dan membimbing penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan sehingga mengantarkan penulis untuk mendapatkan berbagai ilmu dan pengalaman sampai terselesaikannya skripsi ini.

8. Ketiga adik saya, yang senantiasa mendukung dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tanggung jawab skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar LPM Missi lintas generasi yang telah memberikan ruang dan waktu untuk penulis belajar banyak hal.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang mana telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semarang, 7 April 2023

Penulis,

Shalma Nurvika Faturani

1601026153

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Mufadil dan Ibu Catur Indriyani, yang selalu memberikan apapun yang terbaik demi kebahagiaan anaknya. Semoga skripsi dan kelulusan saya bisa sedikit memberikan kebahagiaan untuk Bapak dan Mama. Semoga anakmu ini lekas memberikan kebahagiaan dan kebanggaan sepenuhnya.
2. Ketiga adik saya, Bunga. Rahma. Rizqi, yang senantiasa memberi dukungan dan menjadi *support system* saya.
3. Semua orang terdekat saya dan teman – teman yang telah kebersamai saya hingga saat ini. Semoga segala hal baik selalu mengiringi langkah kalian.
4. Shalma Nurvika Faturani, kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah berjuang, sampai sekarang.

**MOTTO**

*Sitou Timou Tumou Tou*

(Sam Ratulangi)



## ABSTRAK

Media televisi selain sebagai sarana hiburan juga memiliki peran dalam menyebarkan informasi. Pada Maret 2020 pandemi Covid-19 mulai terjadi di Indonesia yang berdampak di hampir semua lini kehidupan, salah satunya dapat menyebabkan kecemasan bagi orang yang diterpa berita Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana terpaan berita Covid-19 di televisi dapat memengaruhi kecemasan seseorang terutama mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis data menggunakan perhitungan Korelasi *Product Moment*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_a$  atau ada pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 87 mahasiswa.

Hasil dari uji hipotesis diketahui  $r$  hitung  $t$  hitung (6,160) > dari  $t$  tabel (1,988) sehingga dapat disimpulkan bahwa terpaan berita Covid-19 di televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo. Selain itu, penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,309 atau 30,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh terpaan berita Covid-19 sebesar 30,9% dan 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: Terpaan berita, Covid-19, kecemasan.

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
PERNYATAAN .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
1. Tujuan Penelitian .....	3
2. Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI JARUM HIPODERMIK, EFEK MEDIA MASSA, TERPAAN BERITA, DAN KECEMASAN.....	7
A. Teori Jarum Hipodermik .....	7
B. Efek Media Massa.....	8
1. Efek Kognitif.....	8
2. Efek Afektif.....	9
3. Efek Behavioral .....	9
C. Terpaan Media .....	10
D. Berita .....	11
E. Kecemasan.....	12
F. Hipotesis .....	15

BAB III METODE PENELITIAN .....	16
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	16
B. Definisi Konseptual.....	16
C. Definisi Operasional.....	17
D. Sumber Data .....	18
E. Populasi dan Sampel .....	18
1. Populasi .....	18
2. Sampel.....	18
F. Teknik Pengumpulan Data .....	19
1. Angket.....	19
G. Validitas dan Reabilitas Data.....	21
1. Validitas .....	21
2. Reliabilitas.....	22
H. Teknik Analisis Data.....	22
1. Analisis Pendahuluan.....	23
2. Uji Prasyarat Analisis .....	23
3. Uji Hipotesis.....	24
BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK .....	26
A. Gambaran Umum Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam .....	26
B. Gambaran Umum Responden Penelitian.....	26
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
A. Deskripsi Data Penelitian .....	30
1. Uji Validitas .....	30
2. Uji Reliabilitas.....	32
B. Data Hasil Skala Terpaan Berita Covid-19 di Televisi dan Kecemasan Mahasiswa .....	33
C. Analisis Data.....	55
1. Uji Prasyarat Analisis .....	55
2. Uji Hipotesis.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB VI PENUTUP .....	63

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
<i>Lampiran</i> .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Operasional.....	17
Tabel 2 Skor Item .....	20
Tabel 3 Instrumen Pernyataan .....	20
Tabel 4 Kisi – Kisi Skala Terpaan Berita Covid-19 di Televisi.....	20
Tabel 5 Kisi – Kisi Kecemasan Mahasiswa .....	21
Tabel 6 Profil Responden.....	27
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Terpaan Berita Covid-19 di Televisi .....	30
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Kecemasan Mahasiswa.....	31
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X .....	32
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y .....	33
Tabel 11 Deskripsi Data Variabel X dan Y.....	33
Tabel 12 Interval Variabel X.....	34
Tabel 13 Interval Variabel Y .....	35
Tabel 14 Skor Item .....	36
Tabel 15 Pembagian Kelas Interval.....	36
Tabel 16 Data Hasil Indikator Atensi .....	37
Tabel 17 Hasil Indikator Atensi.....	40
Tabel 18 Data Hasil Indikator Frekuensi .....	40
Tabel 19 Hasil Indikator Frekuensi .....	43
Tabel 20 Data Hasil Indikator Durasi .....	43
Tabel 21 Hasil Indikator Durasi .....	46
Tabel 22 Data Hasil Indikator Fisik.....	46
Tabel 23 Hasil Indikator Fisik .....	49
Tabel 24 Data Hasil Indikator Kognitif .....	49
Tabel 25 Hasil Indikator Kognitif.....	52
Tabel 26 Data Hasil Indikator Behavioral .....	52
Tabel 27 Hasil Indikator Behavioral.....	55
Tabel 28 Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 29 Hasil Uji Homogenitas .....	57

Tabel 30 Hasil Uji Linearitas .....	57
Tabel 31 Hasil Uji Signifikansi .....	59
Tabel 32 Hasil Koefisien Determinasi .....	59
Tabel 33 Hasil Koefisien Regresi .....	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peran media televisi dalam menyebarkan informasi kasus Covid-19 sangatlah penting. Adanya dampak yang ditimbulkan setelah menonton tayangan berita tersebut sangatlah beragam. Banyak yang menimbulkan rasa cemas, panik, dan stres. Seperti yang dikemukakan oleh Yuliandri (2000), salah satu dampak dari menerima berita adalah timbulnya kecemasan pada diri seseorang.

Pemberitaan Covid-19 masih akan menerpa masyarakat termasuk juga mahasiswa sebelum dinyatakan hilang oleh pemerintah. Pada pertengahan November 2022, Kota Semarang mengalami peningkatan kasus penularan Covid-19 seiring dengan temuan subvarian baru Omicron XBB yang telah masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat diminta untuk tetap waspada dan memperkuat protokol kesehatan, terutama dalam memakai masker dan melakukan vaksinasi (Pradityo, 2022).

Menurut Juru Bicara Covid-19 hingga saat ini Indonesia telah melewati beberapa gelombang pandemi Covid-19 mulai dari gelombang varian Alpha di 2020, Delta di 2021, dan varian Omicron di 2022. Meski sudah hampir tiga tahun berlalu, proses menuju endemi membutuhkan waktu yang cukup panjang. Pemerintah berupaya membuat kondisi pandemi terkendali, sebelum memasuki fase pra-endemi dan endemi (Dewi, 2022). Dalam dua bulan terakhir masih adanya pemberitaan di media televisi seperti Kompas TV, TV One, CNN Indonesia yang memberitakan mengenai varian baru Covid-19 menandakan pandemi belum berakhir.

Dalam situasi demikian, media massa tetap memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam pemberitaannya, media massa seolah memiliki agenda untuk merekonstruksi pemikiran dan perhatian masyarakat luas terhadap isu-isu

tertentu yang diinginkan. Masyarakat membutuhkan banyak informasi untuk mengetahui bagaimana dunia di sekitar mereka berkembang. Media massa dapat membujuk orang untuk menerima informasi dan mempengaruhi bahkan mengubah pendapat dan perilakunya (Bungin, 2008).

Sebagai masyarakat mengikuti perkembangan tentang Covid-19 memang diperlukan sebagai bentuk kewaspadaan. Namun, jika terus menerus terpapar informasi, baik dari sumber terpercaya atau tidak dan adanya kesimpangsiuran informasi juga dapat menimbulkan rasa panik dan cemas dalam diri seseorang. Menurut Ikhsan (2020) rasa cemas yang berlebihan akibat seringnya terpapar informasi Covid-19 akhirnya dapat menyebabkan tubuh menciptakan gejala mirip coronavirus. Padahal gejala yang dirasakan adalah gejala *psikosomatis* atau manifestasi dari rasa cemas yang berlebihan, bukan akibat terinfeksi Covid-19. Kondisi *psikosomatis* ini dapat disebabkan oleh emosi atau pikiran seseorang. Hal tersebut dapat terjadi karena meningkatnya adrenalin dan hormon stress.

Di sisi lain, menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa masifnya pemberitaan di media tentang kasus Covid-19 menjadi salah satu faktor kecemasan 65,03% responden, Rendahkan 69,43% responden lainnya mengalami kekhawatiran saat akan keluar rumah (Yosepha, 2020). Di Kota Semarang sendiri tingkat kecemasan 66,8% responden terhadap Covid-19 berada di tingkat Rendah, 27,3% responden berada pada tingkat ringan, serta 5,9% responden berada pada tingkat berat (Tri, Ratih & Priyadi, 2021).

Di samping itu kasus Covid-19 dapat membuat masyarakat bergantung pada media massa atau televisi untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, sebagaimana dinyatakan oleh survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada 2021 bahwa televisi menjadi sumber kedua yang paling sering diakses oleh masyarakat, yaitu sebesar 59,7% (Hanna, 2022). Ketergantungan masyarakat terhadap media massa ditinjau dari



teori dependensi yang menyatakan jika seseorang semakin bergantung pada media massa untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, media massa akan memiliki pengaruh yang besar terhadap orang tersebut (Rafiq, 2012)

Berdasarkan fenomena-fenomena Covid-19 tersebut menarik untuk diangkat oleh peneliti karena adanya realita sosial terpaan berita Covid-19 dapat menimbulkan rasa cemas kepada masyarakat termasuk mahasiswa dalam melakukan aktifitas kesehariannya. Hampir seluruh televisi swasta maupun nasional masih terus memberitakan pandemi saat ini. Rendahkan pemilihan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo sebagai obyek penelitian dikarenakan pra riset yang telah dikumpulkan sekitar 30 mahasiswa masih menonton berita kasus Covid-19 dan masih khawatir tentang adanya kasus Covid-19 sedangkan perkuliahan sudah dilakukan secara 100% tatap muka. Dari uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu guna mengetahui pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat memer kaya penelitian dan sumbangsih pemikiran di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya konsentrasi televisi dakwah.
- b. Secara praktik penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai efek suatu media bahwa suatu pemberitaan di televisi dapat menimbulkan dan memengaruhi psikologi seseorang, salah satunya kecemasan penonton.

## D. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari persamaan penyusunan serta plagiarisme, penulis mencari referensi dari penelitian – penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat menjadi inspirasi serta mencari perbandingan data. Dalam hal ini penulis mencantumkan beberapa sumber sebagai tinjauan pustaka, diantaranya sebagai berikut:

- a) Nurul Indah Rahmadani (2018) penelitian yang berjudul “Hubungan antara Menonton Berita-Berita Kriminal di Televisi Dengan Sikap Kecemasan Siswa SMAN 9 Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku menonton berita-berita kriminal dengan sikap kecemasan siswa di SMA Negeri 9 Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara variabel X “perilaku menonton” dan variabel Y “sikap kecemasan” dengan menggunakan rumus korelasi dan hasil yang didapat ialah terdapat korelasi yang Rendah atau cukup dengan nilai  $r_{hitung} 0,4542056 > r_{tabel} 0,40-0,599$ .
- b) Syahedah Soeci Elfera (2021) penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Televisi Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Tampan Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan masyarakat Kecamatan Tampan

Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi dengan memiliki pengaruh sebesar 11,8% terhadap tingkat kecemasan masyarakat, dan 88,2% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel peneliti.

- c) Wilda R.P & Asmah S (2020) penelitian yang berjudul “Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Perempuan pada Masa Pandemi Covid-19”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analitik observasional dan dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberitaan media sosial terhadap tingkat kecemasan perempuan pada masa pandemi Covid-19 ini.
- d) Raka A.P & Mira H. (2021) penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor pada Media Online CNN Indonesia terhadap Tingkat Kecemasan Warga”. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel terpaan pemberitaan virus corona di Kabupaten Bogor pada media online CNN Indonesia terhadap tingkat kecemasan sebesar 16.1% dan sisanya 83,9% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.
- e) Chaerudin (2021) penelitian yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 di Televisi terhadap Perilaku Kesehatan pada Pandemi Covid-19 di Kalangan Pedangan Muslim di Pasar Kanayan”. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Hasil dari penelitian ini adalah pedangan muslim di Pasar Kanayan mendapatkan terpaan berita Covid-19 di televisi yang cukup, tetapi tidak ditemukan adanya

pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap perilaku kesehatan di kalangan pedangan muslim yang ada di Pasar Kenayan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi berfungsi menyatakan garis besar dari masing – masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar penulisan skripsi dapat terhindar dari kesalahan ketika menguraikan pembahasan masalah.

Bab I, menyajikan pendahuluan pada skripsi ini yang berisi latar belakang masalah, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta tinjauan pustaka, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II, adalah kerangka teori yang berisi kajian tentang efek media, teori ketergantungan, terpaan media, tingkat kecemasan dan hipotesis.

Bab III, berisi metode penelitian yang akan penulis gunakan, dalam bab ini diantaranya menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, kemudian definisi konseptual, definisi operasional, serta sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas reliabilitas data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi mengenai gambaran umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta mahasiswa yang akan menjadi responden.

Bab V, berisi tentang analisis data pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa.

Bab VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI JARUM HIPODERMIK, EFEK MEDIA MASSA, TERPAAN BERITA, DAN KECEMASAN

#### A. Teori Jarum Hipodermik

Teori jarum hipodermik atau dikenal juga dengan sebutan teori peluru merupakan salah satu teori komunikasi massa khususnya teori efek media massa yang digagas oleh Harold Lasswell pada tahun 1920-an ketika menulis sebuah buku “propaganda technique” semasa perang dunia. Teori jarum hipodermik merupakan salah satu model komunikasi linear yang menitik beratkan pada kekuatan pengaruh media terhadap khalayak.

Disebut teori peluru karena komunikasi dianggap pasif menerima berondongan pesan-pesan komunikasi. Bila menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang baik atau media yang benar, khalayak dapat di arahkan sesuai kehendak kita (Jalaludin, 2016). Dalam hubungannya dengan komunikasi massa, istilah jarum hipodermik mengandung anggapan dasar bahwa media massa menimbulkan efek yang kuat, terarah, segera dan langsung. Pengertian tersebut dikenal dengan perangsang tanggapan (stimulus respon) (Effendy, 2003)

Riset komunikasi diawal kemunculannya banyak menggunakan model ini sebagai landasannya. Model ini banyak ditemukan pada riset mengenai pengaruh dan efek media terhadap khalayak. Media dianggap mempunyai pengaruh yang tidak terbatas (*unlimited effect*) atau pengaruh yang kuat (*powerfull effect*) karena itu sering dijumpai pada riset eksperimen yang berupaya menerangkan pengaruh variabel yang satu terhadap orang lain.

Model ini memiliki asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) apabila tepat sasaran akan mempunyai pengaruh yang luar biasa dalam mengubah sikap dan perilaku khalayak. Disebut peluru karena seakan-akan komunikasi ditembakkan kepada khalayak dan khalayak tidak bisa menghindar (Rachmat, 2008). Dalam model ini dikesankan bahwa seakan-akan komunikasi disuntikkan langsung ke dalam jiwa komunikasi

sehingga pesan-pesan persuasif mengubah sistem psikologis komunikan (Umar, 2002).

## **B. Efek Media Massa**

Efek adalah perubahan yang terjadi pada khalayak akibat terpaan pesan oleh media. Menurut David Berlo efek dapat diklasifikasikan ke dalam bidang pengetahuan, sikap dan perilaku nyata. Perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap, dan perubahan sikap biasanya didahului oleh perubahan pengetahuan. Efek tersebut diketahui melalui respon audiens yang digunakan sebagai umpan balik. Jadi umpan balik adalah cara untuk menentukan sebuah efek (Hafied, 2012).

Ada tiga macam efek media massa, yaitu kognitif, afektif, dan behavioral atau konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, pembelajaran dan pengetahuan tambahan. Efek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi dan sikap. Sementara itu, perilaku atau konatif mengacu pada perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu (Wiryanto, 2000).

### **1. Efek Kognitif**

Efek kognitif akan terjadi ketika pengetahuan, pemahaman, atau persepsi audiens berubah. Dalam efek kognitif membahas bagaimana media massa dapat membantu masyarakat mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif mereka. Menurut Mc Luhan, media adalah perpanjangan dari pikiran kita.

Dengan adanya bantuan media massa, kita dapat memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung, sebab itu kita tidak bisa dan bahkan tidak punya waktu untuk memeriksa peristiwa yang diberitakan di media, sehingga cenderung mendapatkan informasi hanya dari apa yang dipublikasikan oleh media.

Dengan kata lain, pengaruh ini mengacu pada transmisi informasi, pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan oleh media massa. Di dunia

sekarang ini, dampak kognitif dari penyebaran komunikasi massa pada masyarakat semakin meningkat. Pengaruh media massa semakin kuat dirasakan pada masyarakat saat ini, karena banyak informasi yang dapat diperoleh dari media massa.

## 2. Efek Afektif

Efek ini lebih besar daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa tidak hanya untuk menginformasikan kepada audiens tentang sesuatu hal, tetapi lebih dari itu audiens diharapkan dapat bersimpati, terharu, sedih, senang, dan marah untuk mengubah apa yang dirasakan, disukai atau dibenci oleh masyarakat.

Pengaruh ini berkaitan dengan perasaan, penilaian, rangsangan emosi dan sikap. Sikap itu sendiri mengacu pada reaksi atau tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau suatu objek sedemikian rupa sehingga tindakan orang tersebut bergantung pada persoalan. dan berbasis. tentang keyakinan atau keyakinan setiap orang. Wujud sikap tidak serta merta terlihat, tetapi dapat dimaknai terlebih dahulu dalam perilaku tertutup. Dengan demikian sikap adalah persepsi tentang kesiapan atau kemauan individu untuk bertindak, bukan realisasi motif tertentu.

Meskipun kadang-kadang digunakan untuk mendefinisikan sikap sebagai perasaan tentang suatu objek, kesan (yaitu perasaan yang berbeda atau kegembiraan umum), ini dipahami secara berbeda dari sikap sebagai ukuran kesukaan. Sikap memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi suatu objek, mulai dari sangat negatif hingga sangat positif, selain mengakui bahwa orang berkonflik atau ambivalen tentang makna objek pada waktu yang berbeda dan mengekspresikan sikap positif dan negatif terhadap objek yang sama.

## 3. Efek Behavioral

Efek behavioral adalah akibat dari media massa yang timbul dari diri audiens dalam bentuk perilaku, tindakan atau aktivitas. Pernyataan ini

mencoba menunjukkan pengaruh komunikasi massa terhadap perilaku, tindakan, dan gerak masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adegan kekerasan di televisi atau film membuat orang melakukan kekerasan. Program kesejahteraan keluarga yang banyak ditayangkan di televisi telah memberikan keterampilan baru bagi para ibu rumah tangga. Pernyataan-pernyataan tersebut mencoba menunjukkan dampak komunikasi massa terhadap perilaku, tindakan, dan gerak masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (Ardianto, 2005).

### **C. Terpaan Media**

Media exposure atau terpaan media merupakan keadaan di mana khalayak diterpa isi media atau bagaimana isi media dapat menerpa khalayak. Suatu kegiatan seperti menonton, mendengarkan, atau membaca pesan di media massa secara individu atau berkelompok sehingga khalayak memiliki pengalaman dan perhatian terhadap pesan yang disampaikan disebut sebagai media exposure (Chessa, 2004).

Media exposure atau terpaan dapat diartikan sebagai frekuensi seseorang menonton televisi, membaca majalah, koran, atau mendengarkan radio. Selain itu, media exposure berupaya mencari informasi audiens tentang penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan, dan durasi penggunaan (Jalaludin, 2007).

Terpaan media juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengumpulkan penggunaan media oleh khalayak, seperti jenis media yang digunakan, durasi penggunaan, frekuensi penggunaan, dan atensi atau perhatian khalayak terhadap suatu program yang dilihat (Ardianto, 2005).

Apabila seseorang terus-menerus terpapar pesan atau informasi yang diterima dari media, hal tersebut berdampak pada bertambahnya sebuah pengetahuan dan perubahan sikap. Untuk mengukur frekuensi terpaan media dapat dilakukan dengan melihat seberapa sering berita yang ditonton audiens. Durasi diukur dengan berapa lama audiens menggunakan atau menonton



media. Sementara itu, atensi diukur dari seberapa besar perhatian atau ketertarikan audiens saat menonton berita tersebut (Munawaroh, 2015).

Menurut Elvinaro (2004), ada tiga faktor yang dapat diperhatikan untuk mengukur terpaan media, yaitu:

- 1) Frekuensi, yang dapat diukur dari seberapa sering audiens menonton, membaca, dan mendengarkan media. Semakin tinggi frekuensinya, pesan yang disampaikan semakin melekat dalam ingatan audiens dan mendapat lebih banyak perhatian dari audiens.
- 2) Atensi, merupakan ukuran tingkat perhatian audiens terhadap informasi yang disajikan, meliputi membaca, melihat dan mendengar. Hal tersebut dapat diukur dengan seberapa audiens memahami dan fokus terhadap informasi yang disajikan.
- 3) Durasi, diukur dari seberapa lamanya konsumen dalam menggunakan atau mengakses sebuah media.

#### **D. Berita**

Berita merupakan sebuah laporan kejadian atau pemberitahuan tentang terjadinya suatu peristiwa atau situasi yang bersifat umum dan baru saja terjadi, yang disampaikan oleh wartawan media massa. Dengan kata lain, peristiwa atau kejadian tersebut merupakan fakta atau keadaan yang sebenarnya terjadi, bukan hasil rekaan atau karangan penulisnya. (Suryawati, 2011)

Berdasarkan pengertian di atas, sebuah peristiwa harus memenuhi empat unsur agar layak diberitakan. Unsur-unsur tersebut adalah (Dedi, 2005).

##### **a. Unsur aktual**

Mengandung unsur terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau Rendah terjadi. Pengertian terbaru, bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

##### **b. Unsur faktual**

Dalam unsur faktual, kejadian benar-benar merupakan suatu kenyataan, bukan suatu rekayasa, khayalan atau karangan. Fakta dalam sebuah berita muncul dan diperoleh dari sebuah kejadian nyata, pendapat ataupun pernyataan.

c. Unsur penting

Ada dua hal yang dianggap penting dalam berita. Pertama, tokoh yang disampaikan dalam berita merupakan tokoh penting atau diakui masyarakat. Kedua, materi berita menyangkut kepentingan banyak orang dan mempengaruhi keadaan masyarakat.

d. Unsur menarik

Berita yang disampaikan menimbulkan ketertarikan dari masyarakat dan rasa ingin tahu dalam menyimak isi berita. Peristiwa yang menarik dan diminati masyarakat biasanya mengandung nilai kemanusiaan, bersifat menghibur, memiliki unsur kedekatan, mengandung unsur kriminalitas, konflik, dan seks.

Dalam memilih menonton suatu berita perlu mempertimbangkan seberapa luas dampak yang ditimbulkan. Semakin luas dampaknya terhadap khalayak, semakin besar dampak berita tersebut. Ada beberapa penentu berita dapat memberikan dampak terbesar yaitu (Morissan, 2010).

- a. Nyawa manusia, contohnya berita wabah, bencana alam, pengeboman, kerusakan, dan lainnya.
- b. Uang, dapat berupa berita tentang inflasi, ekonomi global, kenaikan harga bahan pokok, dan lainnya.
- c. Gangguan, berupa hal-hal yang mempengaruhi aktivitas kehidupan dan pikiran. Misalnya, rasa keadilan, demonstrasi, korupsi, dan lainnya.

## **E. Kecemasan**

Kecemasan merupakan respon terhadap situasi atau kondisi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang dapat terjadi disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah terjadi sebelumnya, serta menemukan identitas diri dan makna hidup. Kecemasan

adalah reaksi yang bisa dialami oleh siapa saja. Namun, kecemasan yang berlebihan, terutama ketika menjadi suatu gangguan dapat mengganggu kemampuan seseorang dalam menjalankan kehidupan (Fitri & Julianti, 2007).

Kecemasan merupakan salah satu efek dari penerimaan pesan atau informasi yang berhubungan dengan perasaan cemas atau efek afektif. Kecemasan adalah respon subyektif seseorang terhadap situasi, ancaman atau rangsangan eksternal (Savitri, 2003). Kecemasan atau khawatir pada kondisi tertentu wajar dialami oleh manusia. Kecemasan muncul ketika ada situasi yang mengancam di sekitar kita yang dapat menimbulkan ketakutan akan ketidakpastian kondisi masa depan dan ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

a. Faktor Penyebab Kecemasan

Rasa cemas timbul dari pengalaman hidup yang Rendah atau telah dijalani seseorang. Kejadian atau peristiwa khusus dapat menjadi faktor munculnya kecemasan. Menurut Savitri (2003) ada beberapa faktor yang menimbulkan rasa cemas, diantaranya yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan atau daerah tempat tinggal seseorang dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang tentang diri sendiri dan orang lain. Hal tersebut disebabkan adanya pengalaman tidak menyenangkan seseorang dengan keluarga, teman, atau rekan kerja. Sehingga dapat membuat seseorang merasa tidak aman dengan lingkungannya.

2) Emosi yang tertekan

Kecemasan dapat muncul ketika seseorang tidak dapat menemukan pelampiasan perasaannya, terutama jika memendam amarah dan frustrasi dalam waktu yang lama.

3) Sebab fisik

Pikiran dan tubuh seseorang selalu berinteraksi satu sama lain, hal ini dapat menimbulkan rasa cemas. Hal-hal seperti ini dapat dilihat dalam kondisi misalnya masa kehamilan, menuju dewasa, dan saat

mempunyai suatu penyakit. Perubahan perasaan dan emosi sering terjadi pada kondisi ini dan dapat menyebabkan adanya kecemasan.

Menurut Savitri (2003) kecemasan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan dibagi menjadi dua kategori, ringan sebentar dan ringan lama. Kecemasan ini bermanfaat bagi perkembangan karakter seseorang, karena kecemasan ini dapat menjadi suatu tantangan bagi seseorang untuk mengatasinya.

Kecemasan ringan yang muncul sebentar adalah suatu kecemasan yang wajar terjadi pada seseorang akibat kondisi yang mengancam dan seseorang tersebut sulit mengatasinya, sehingga muncul rasa cemas. Kecemasan ini akan bermanfaat bagi seseorang agar lebih berhati-hati dalam menghadapi kondisi yang sama di lain waktu. Kecemasan ringan yang lama adalah kecemasan yang dapat diatasi tetapi karena seseorang tersebut tidak segera mengatasi penyebab munculnya kecemasan, maka kecemasan tersebut akan mengendap lama dalam diri orang tersebut.

b. Kecemasan berat

Kecemasan berat adalah kecemasan yang dirasa berat dan tertanam dalam diri seseorang. Jika seseorang mengalami kecemasan semacam ini maka biasanya orang itu sulit untuk mengatasinya. Kecemasan ini dapat menghambat dan merugikan perkembangan karakter seseorang.

Kecemasan ini dibagi menjadi dua yaitu kecemasan berat jangka pendek dan jangka panjang. Kecemasan berat tetapi munculnya dalam jangka pendek atau hanya sebentar dapat menimbulkan traumatis bagi seseorang ketika menghadapi kondisi yang mirip dengan kondisi yang menyebabkan kecemasan tersebut. Rendahkan kecemasan berat tetapi munculnya dalam jangka waktu yang lama dapat merusak karakter seseorang. Hal tersebut akan berlangsung dalam jangka lama dan dapat merusak proses kognitif

seseorang. Kecemasan berat dan jangka waktu lama akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti darah tinggi, *tachycardia* (percepatan darah), *excited* (heboh, gempar).

Scully (dalam Ardianto, 2005) mengatakan bahwa “*A subjectively state of anxiety may be obvious, omit may be masked by psysical or other psychological complaints*”. Keadaan subyektif kecemasan dapat terlihat jelas atau dapat ditutupi oleh kondisi fisik atau keluhan psikologis lainnya.

Gangguan kecemasan diklasifikasikan ke dalam tiga jenis gejala (Nevid, 2005) diantaranya yaitu:

- a. Gejala fisik: anggota tubuh gemetar, merasa gelisah, banyak berkeringat, pusing, merasa lemas, jantung berdebar kencang, dan lain-lain.
- b. Gejala kognitif: merasa selalu waspada, khawatir tentang sesuatu, merasa terancam, ketakutan, sulit berkonstentrasi, dan lain-lain.
- c. Gejala behavioral: suka menyendiri, bergantung pada orang lain, berusaha menghindar, dan berperilaku terguncang.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan awal yang tidak pasti, tanggapan awal, perkiraan, yang merupakan konstruksi peneliti dari masalah penelitian dengan mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dari dugaan tersebut harus dibuktikan melalui studi ilmiah (Yusuf, 2017). Hipotesis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis kerja ( $H_a$ ): Ada pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik untuk meneliti sampel. Saat mengumpulkan data, instrumen penelitian digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal, kausal asosiatif adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Jadi variabel independen (memengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2015). Penelitian ini berfokus pada pengaruh terpaan berita Covid-19 sebagai variabel independen terhadap kecemasan mahasiswa sebagai variabel dependen.

#### B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi dalam bentuk abstrak yang mengacu pada ide atau konsep lain yang dapat bersifat abstrak guna menjelaskan konsep awal. Konseptualisasi juga dapat disebut sebagai proses yang digunakan untuk menentukan dengan tepat apa yang kita maksud ketika menggunakan istilah tertentu (Prasetyo, 2013).

Konsep pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan mahasiswa KPI UIN Walisongo yaitu, variabel *independent* (bebas) adalah terpaan terpaan berita Covid-19 di televisi dan variabel *dependent* (tergantung) adalah tingkat kecemasan mahasiswa. Terpaan berita Covid-19 di televisi merupakan frekuensi, atensi, dan durasi seseorang dalam menonton tayangan berita Covid-19. Rendahkan kecemasan mahasiswa merupakan ada atau tidaknya rasa cemas yang timbul akibat menonton tayangan tersebut.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu petunjuk pelaksanaan mengenai cara untuk mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat berguna bagi peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Singarimbun, 1989).

**Tabel 1 Definisi Operasional**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator Definisi Operasional</b>	<b>Keterangan</b>
Terpaan Berita Covid-19 di Televisi	Frekuensi	Dapat diukur dari tingkat seberapa sering menonton pemberitaan Covid-19 di televisi.
	Durasi	Dapat diukur dari seberapa lama waktu yang dihabiskan dalam menonton berita Covid-19.
	Atensi	Dapat diukur dari keseriusan dan motivasi dalam menonton berita Covid-19.
Tingkat Kecemasan Mahasiswa	Fisik	Meliputi tangan gemetar, gelisah, banyak keringat, pusing, merasa lemas, jantung berdebar.
	Kognitif	Meliputi merasa selalu waspada, khawatir tentang sesuatu, merasa terancam, ketakutan, sulit berkonsentrasi, dan lain-lain.
	Behavioral	Meliputi suka menyendiri, bergantung pada orang lain, berusaha menghindar, dan perilaku terguncang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian (Arikunto, 2010). Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan ke peneliti dengan informasi yang langsung diperoleh di lapangan. Sumber data primer penelitian ini adalah mahasiswa aktif KPI UIN Walisongo angkatan 2017-2022.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok subyek yang menjadi sumber penarikan sampel untuk pengukuran statistik. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Masrukhin, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo angkatan 2017 sampai 2022 yang berjumlah 87 mahasiswa dengan kriteria yang menonton berita Covid-19 di televisi. Pada penelitian ini mengambil populasi pada mahasiswa khususnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam karena mahasiswa berperan aktif sebagai konsumen media.

##### **2. Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan stata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2019). Arikunto (2010) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Sugiyono (2010) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian



populasi yang dilibatkan langsung dalam suatu penelitian dan merupakan wakil dari keseluruhan populasi. Menurut Arikunto (2010), untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua populasi penelitian. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dari jumlah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menonton berita Covid-19 di televisi yaitu sekitar 87 responden. Jadi, sampel yang akan digunakan adalah 87 responden mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif ketika peneliti tahu dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan apa yang dapat diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Variabel yang diukur dengan skala *likert* harus diubah menjadi indikator, menggunakan indikator tersebut sebagai nilai acuan dalam konstruksi seperangkat instrumen, bisa berupa pertanyaan atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan kalimat tertutup dengan skala pengukuran dengan meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap serangkaian pernyataan tentang suatu objek. Keunggulan indeks skala *likert* yaitu memiliki kategori urutan yang jelas di mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, ragu-ragu, dan sangat tidak setuju

(Prasetyo, 2013). Alternatif yang akan digunakan adalah jawaban 4 item dengan skala sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skor dalam skala ini untuk memudahkan dalam proses perhitungan. Berikut ini tabel skor yang akan digunakan:

**Tabel 2 Skor Item**

No.	Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Perolehan skor tersebut berdasarkan hasil dari instrumen yang akan peneliti berikan kepada responden dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3 Instrumen Pernyataan**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Jumlah Butir	No. Pernyataan
Terpaan Berita Covid-19 di Televisi (variabel independen)	Atensi	5	1,2,3,4,5
	Frekuensi	4	6,7,8,9
	Durasi	3	10,11,12
Kecemasan Mahasiswa (variabel dependen)	Fisik	6	13,14,15,16,17,18
	Kognitif	6	19,20,21,22,23,24
	Behavioral	4	25,26,27,28

**Tabel 4 Kisi – Kisi Skala Terpaan Berita Covid-19 di Televisi**

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Atensi	1,2,3,4	5	5
2.	Frekuensi	6,7,8	9	4
3.	Durasi	10,11	12	3
Total Item				12

**Tabel 5 Kisi – Kisi Kecemasan Mahasiswa**

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Fisik	13,14,15,16,17	18	6
2.	Kognitif	19,20,21,22,23	24	6
3.	Behavioral	25,26,27	28	4
Total Item				16

## G. Validitas dan Reabilitas Data

### 1. Validitas

Validitas instrumen adalah sejauh mana instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur objek yang diukurnya (Yusuf, 2017). Setelah peneliti merancang kuesioner, langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuesioner yang dirancang valid terhadap responden atau tidak (Siregar, 2013). Jika instrumen yang diusulkan valid maka objek dapat diukur dengan alat tersebut (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua instrumen, yakni instrumen terpaan dan instrumen kecemasan. Menguji validitas terhadap butir pertanyaan dilakukan dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total variabel.

Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilainya positif, maka validitas dapat ditentukan dan butir pertanyaan dapat dinyatakan valid. Karena data untuk penelitian ini berupa data bentuk interval, maka nilai korelasi untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus tersebut secara umum sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  : koefisien validitas

$N$  : banyaknya subjek

X : nilai pembandingan

Y : nilai dari instrument yang akan dicari

validitasnya

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen untuk mengukur suatu kuesioner yang termasuk indikator dari suatu variabel. Sebuah survei dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban atas pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Rumus *Cronsbach's Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronsbach's Alpha* ( $>0,60$ ) (Ghozali, 2016). Rumus *Cronsbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

k : jumlah item pertanyaan yang diuji

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$\sum$  : jumlah varian skor tiap – tiap item

$t^2$  : varian total

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu peristiwa terhadap peristiwa yang lain, serta upaya memprediksi atau memperkirakan peristiwa lain (Hasan, 2004).

Penelitian ini menggunakan data variabel X (terpaan berita Covid-19 di televisi) dan variabel Y (kecemasan mahasiswa KPI UIN Walisongo) diperoleh dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur perilaku, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang yang mampu menjawab masalah peneliti. Bentuk instrumen yang digunakan adalah skala, dengan model jawaban terstruktur

dimana responden diminta mengekspresikan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan (Sarwono, 2012). Metode tersebut peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa. Untuk memudahkan pengolahan data, maka dari setiap pernyataan diberi skor sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 4.
2. Alternatif jawaban “Setuju” diberi skor 3.
3. Alternatif jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2.
4. Alternatif jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1.

Jika skor yang diperoleh semakin tinggi maka semakin tinggi pula pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa. Dari data yang diperoleh dari penelitian akan dilanjutkan dengan menganalisis data dan kemudian ditarik kesimpulan, dengan cara berikut:

#### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan digunakan untuk menganalisis data mentah, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, dan interval pada setiap masing-masing variabel beserta indikatornya.

#### 2. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah cara untuk memeriksa apakah sebaran data yang dianalisis normal atau tidak. Data tiap variabel yang akan dianalisis didasarkan pada distribusi normal, sebelum peneliti menganalisis menggunakan teknik data maka kenormalan data harus dianalisis terlebih dahulu (Sugiyono, 2015). Uji normalitas data menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 25. Uji normalitas memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1)  $H_0$ : Jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data tersebut normal.
- 2)  $H_a$ : Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data yang akan diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak normal (Masrukhin, 2015).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat dikatakan bahwa dua atau lebih varian kelompok tidak homogen atau tidak sama, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat dikatakan dua atau lebih varian kelompok populasi adalah homogen (Prayitno, 2009).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Yang mengacu pada nilai signifikansi basis *Deviation from Linearity*, jika nilainya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linier sederhana

Data akan analisis lebih lanjut dengan rumus analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Masrukhin, 2015). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

$a$  = Harga  $Y$  ketika harga  $X = 0$  (harga konstan).

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

$X$  = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji  $t$  dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- (a)  $H_0$  : koefisien regresi tidak signifikan.
- (b)  $H_a$  : koefisien regresi signifikan.
- (c) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
- (d) Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel 0,05 maka  $H_0$  diterima

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK**

#### **A. Gambaran Umum Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Jurusan ini memiliki tiga konsentrasi yaitu Televisi Dakwah, Penerbitan, dan Radio Dakwah. KPI sendiri memiliki visi Program studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia Tenggara tahun 2035. Adapun misi KPI yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berakhlak al-karimah.
2. Menerapkan dan mengembangkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis riset untuk kemanusiaan dan peradaban.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang komunikasi dan penyiaran Islam berbasis riset.
4. Menggali, menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

#### **B. Gambaran Umum Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa KPI dari berbagai angkatan yang berbeda. Responden penelitian ini terdiri dari mahasiswa angkatan 2017 sampai 2022 dengan jumlah responden sebanyak 87 mahasiswa dan pernah menyimak berita Covid-19 di televisi. Mahasiswa KPI dijadikan sebagai responden karena mahasiswa pasti selalu mencari



informasi akan suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya melalui media internet ataupun media televisi. Adapun data respondennya sebagai berikut:

**Tabel 6 Profil Responden**

No	Nama Lengkap	Jurusan	Angkatan
1.	Fuad Nashrullah	KPI	2017
2.	Dinda Eka Istiqomah	KPI	2017
3.	Aisyah Putri	KPI	2017
4.	Jati Dewi Astuti	KPI	2017
5.	Karina R. D	KPI	2017
6.	Hanifatun Salsabila	KPI	2017
7.	Nurul Izzani	KPI	2017
8.	Kholid Mawardi	KPI	2017
9.	Nafiatul Ulum	KPI	2017
10.	Ahmad Thohir Sabilur Rosyad	KPI	2017
11.	Syifa' Tasya Kamila	KPI	2017
12.	Arju Fitria Afia	KPI	2017
13.	Siti Zulaikhah	KPI	2017
14.	Sarimawati	KPI	2017
15.	Luqyana Anindya	KPI	2017
16.	Zain Muhamad Syafii	KPI	2017
17.	Anisatul Hidayah	KPI	2017
18.	Hani Imam Bakhtiar	KPI	2017
19.	Dwi Fitroh Hermawati	KPI	2017
20.	Falashifa Ishmatul Ulya	KPI	2017
21.	Rohmatin Widayati	KPI	2017
22.	A Danial Falahudin	KPI	2018
23.	M. Haikal Husain	KPI	2018
24.	Siti Husnul Khotimah	KPI	2018
25.	Syarif Hidayatullah	KPI	2018
26.	Vina Retiyana	KPI	2018
27.	Fariz Zuliyansyah	KPI	2018
28.	Muhammad Nizar Zulmi	KPI	2018
29.	Hanifah Syafariyanti	KPI	2018
30.	Mahabbatul Maula	KPI	2018
31.	Tien Arum Yulianti	KPI	2018
32.	Dliya Uyunil Hikmah	KPI	2018
33.	Naurah	KPI	2018

34.	Zahrotul Una	KPI	2018
35.	Ahmad Rinaldi	KPI	2019
36.	Agung Setiawan	KPI	2019
37.	Nabila Zahrani P	KPI	2019
38.	Abdi Nurkhayat	KPI	2019
39.	Mafriha Azida	KPI	2019
40.	Khalil Amirun	KPI	2019
41.	Mukhlis	KPI	2019
42.	Muhammad Irfan Habibi	KPI	2019
43.	Muhammad Amin Hambali	KPI	2019
44.	Nastaufika Firdausy	KPI	2019
45.	Andini Dyah	KPI	2019
46.	Miftah Chusna Audina	KPI	2019
47.	Chofifah Uswatun Khasanah	KPI	2019
48.	Ihsanul Fikri	KPI	2019
49.	Halimah Putri Berlian	KPI	2019
50.	Agum Nasrulloh Salim	KPI	2019
51.	Halimah Tusyadiyah	KPI	2019
52.	Syifa Mariyatul Kibtiyah	KPI	2019
53.	Reza Wibisono	KPI	2020
54.	Desty Ayuning Tyas	KPI	2020
55.	Hani Afifah	KPI	2020
56.	Aulia Anissa Putri	KPI	2020
57.	Indah Wulan Sari	KPI	2020
58.	Muhammad Zaky Ramadhani	KPI	2021
59.	Puji	KPI	2021
60.	Tika Pratiwi	KPI	2021
61.	Putri Afifah Fitrianingtyas	KPI	2021
62.	Sukma Putri Rahayu	KPI	2021
63.	Muhamad Tamami	KPI	2021
64.	Muhammad Reyhan Izza Mahendra	KPI	2021
65.	Nur Ahmad Mufid	KPI	2021
66.	Ivana Salsyabila	KPI	2021
67.	Siti Solikha	KPI	2021
68.	Luthfia Sayyidatul Fitri	KPI	2021
69.	Ngabdilah Fauziah	KPI	2021
70.	Nindia Shofiatun Nisa'	KPI	2021
71.	M. Kholis Dwi Saputro	KPI	2021
72.	Ibnu Nur Aziiz	KPI	2021

73.	Siska Veliana	KPI	2021
74.	M.Bagus.S	KPI	2021
75.	Kharisma Himmatul Ulya	KPI	2021
76.	Roifatul Risma	KPI	2021
77.	Lina Hanifati Atika	KPI	2021
78.	Diah Nur Aini F.	KPI	2021
79.	Putri Siti	KPI	2021
80.	Muhammad Syukron Abdul Fatah	KPI	2021
81.	Faizah Nuril	KPI	2021
82.	Anisa Nurlaili	KPI	2021
83.	Kofifatul Ibadah	KPI	2022
84.	Rahma Wulansari	KPI	2022
85.	Diah Ayu Fadilah	KPI	2022
86.	Irma Ardiana	KPI	2022
87.	Aisha Veranda Kartika	KPI	2022

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan google form kepada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sesuai jumlah sampel yaitu 87 responden. Instrumen yang diuji memiliki 28 item soal yang terdiri dari 12 item soal tentang terpaan berita Covid-19 di televisi dan 16 item soal tentang kecemasan mahasiswa KPI. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa KPI.

Sebelum angket disebarluaskan, perlu adanya tes uji coba angket terlebih dahulu. Pada penelitian ini, uji coba angket dilakukan pada 30 responden, dan kemudian akan dihitung validitas dan reliabilitas instrumen soal pada angket yang digunakan. Perhitungan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 25.

#### 1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas instrumen dapat digunakan uji statistik dengan rumus *Pearson Product Moment*. Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian layak dibagikan kepada responden. Adapun instrumen dikatakan valid dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  dan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,361$ ) maka butir soal atau pernyataan dapat dikatakan valid.

a) Uji validitas variabel X (terpaan berita Covid-19 di televisi)

**Tabel 7 Hasil Uji Validitas Terpaan Berita Covid-19 di Televisi**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
P.1	0,540	0,361	Valid
P.2	0,686	0,361	Valid
P.3	0,594	0,361	Valid

P.4	0,668	0,361	Valid
P.5	0,651	0,361	Valid
P.6	0,866	0,361	Valid
P.7	0,678	0,361	Valid
P.8	0,775	0,361	Valid
P.9	0,580	0,361	Valid
P.10	0,766	0,361	Valid
P.11	0,698	0,361	Valid
P.12	0,472	0,361	Valid

Dari uji validitas instrumen variabel terpaan berita Covid-19 di televisi yang telah dilakukan, maka diperoleh seluruh butir item soal memiliki nilai  $r$ -hitung  $> 0,361$  dan dapat dinyatakan valid dengan jumlah item sebanyak 12 soal. Selanjutnya instrumen tersebut dapat disebar ke seluruh sampel responden.

b) Uji validitas variabel Y (kecemasan mahasiswa KPI)

**Tabel 8 Hasil Uji Validitas Kecemasan Mahasiswa**

<b>Pernyataan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
P.1	0,521	0,361	Valid
P.2	0,369	0,361	Valid
P.3	0,582	0,361	Valid
P.4	0,556	0,361	Valid
P.5	0,674	0,361	Valid
P.6	0,449	0,361	Valid
P.7	0,562	0,361	Valid
P.8	0,643	0,361	Valid
P.9	0,615	0,361	Valid
P.10	0,616	0,361	Valid
P.11	0,577	0,361	Valid
P.12	0,372	0,361	Valid
P.13	0,547	0,361	Valid
P.14	0,423	0,361	Valid
P.15	0,505	0,361	Valid
P.16	0,425	0,361	Valid

Dari uji validitas instrumen variabel kecemasan mahasiswa yang telah dilakukan maka diperoleh seluruh butir item soal dinyatakan valid dengan jumlah item sebanyak 16 soal. Selanjutnya setelah uji validitas, maka akan dilakukan uji reliabilitas instrumen.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistik *cronbach alpha*. Adapun instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien yang diperoleh dari proses pengujian  $> 0,6$  dan jika nilai yang ditemukan  $< 0,6$  maka dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama pula.

### a) Uji reliabilitas variabel X

Dari 12 instrumen yang sudah diuji validitasnya, dinyatakan valid sehingga hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	12

Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien  $> 0,6$  dan akan dikatakan tidak reliabel jika koefisien  $< 0,6$ . Dari hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan, variabel terpaan berita Covid-19 di televisi (X) menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,882. Maka hasil tersebut dapat dinyatakan reliabel karena nilai koefisiennya  $0,882 > 0,6$ .

### b) Uji reliabilitas variabel Y

Dari 16 instrumen yang sudah diuji validitasnya, dinyatakan valid sehingga hasil uji reliabilitasnya sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	16

Sebuah instrumen bisa dikatakan reliabel jika nilai koefisien  $> 0.6$  dan akan tidak reliabel jika hasil koefisien  $< 0.6$ . Hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan, variabel terpaan berita Covid-19 di televisi (X) menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,815. Maka hasil tersebut dapat dinyatakan reliabel sebab nilai koefisiennya lebih dari 0,6.

## **B. Data Hasil Skala Terpaan Berita Covid-19 di Televisi dan Kecemasan Mahasiswa**

### 1. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Data hasil skala terpaan berita Covid-19 dan kecemasan mahasiswa merupakan data yang diperoleh dari hasil perhitungan kuesioner oleh 87 responden. Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut adalah data dari hasil skala terpaan berita Covid-19 dan kecemasan mahasiswa:

**Tabel 11 Deskripsi Data Variabel X dan Y**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Terpaan Berita Covid-19	87	12.00	48.00	29.7241	6.51240
Kecemasan Mahasiswa	87	24.00	64.00	42.7816	7.61642
Valid N (listwise)	87				

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai mean, nilai tertinggi, dan nilai teSangat Rendah pada tiap variabel. Pada variabel X (terpaan berita Covid-19) terdapat nilai mean sebesar 29,7241, nilai tertinggi 48, nilai teSangat Rendah 12, dan standar deviasi sebesar 6,51240. Rendahkan variabel Y (kecemasan mahasiswa) mendapat nilai mean sebesar 42,7816, nilai tertinggi 64, nilai teSangat Rendah 24, dan standar deviasi sebesar 7,61642.

Setelah diketahui nilai mean atau rata-rata dari variabel X selanjutnya menentukan penafsiran dari nilai mean yang telah didapat dengan membuat interval dari skor mentah ke dalam kategori berikut (Sudijono, 2009).

- a. Mean + 1,5 standar deviasi
- b. Mean + 0,5 standar deviasi
- c. Mean – 0,5 standar deviasi
- d. Mean – 1,5 standar deviasi

Untuk variabel X mendapat mean 29,7241 dan standar deviasi sebesar 6,51240, kemudian diaplikasikan ke dalam rumus berikut:

- a. Mean + 1,5 standar deviasi =  $29,7241 + 1,5 (6,5124) = 39,51025$   
dibulatkan menjadi 40
- b. Mean + 0,5 standar deviasi =  $29,7241 + 0,5 (6,5124) = 32,98615$   
dibulatkan menjadi 33
- c. Mean – 0,5 standar deviasi =  $29,7241 - 0,5 (6,5124) = 26,4679$   
dibulatkan menjadi 26
- d. Mean – 1,5 standar deviasi =  $29,7241 - 1,5 (6,5124) = 19,9555$   
dibulatkan menjadi 20

**Tabel 12 Interval Variabel X**

No	Interval	Kategori
1	40 – 48	Sangat baik
2	33 – 29	Baik
3	26 – 32	Cukup baik
4	21 – 25	Buruk



5	20 ke bawah	Sangat buruk
---	-------------	--------------

Nilai mean dari deskriptif statistik variabel terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi UIN Walisongo sebesar 29,72 berada pada interval 26 – 32 dan termasuk dalam kategori cukup baik.

Rendahkan untuk variabel X mendapat mean 42,7816 dan standar deviasi sebesar 7,61642, kemudian diaplikasikan ke dalam rumus berikut:

- e. Mean + 1,5 standar deviasi =  $42,7816 + 1,5 (7,61642) = 54,20623$   
dibulatkan menjadi 54
- f. Mean + 0,5 standar deviasi =  $42,7816 + 0,5 (7,61642) = 46,58981$   
dibulatkan menjadi 47
- g. Mean – 0,5 standar deviasi =  $42,7816 - 0,5 (7,61642) = 38,97339$   
dibulatkan menjadi 39
- h. Mean – 1,5 standar deviasi =  $42,7816 - 1,5 (7,61642) = 31,35697$   
dibulatkan menjadi 31

**Tabel 13 Interval Variabel Y**

No	Interval	Kategori
1	54 ke atas	Sangat baik
2	37 – 53	Baik
3	39 – 46	Cukup baik
4	32 – 38	Buruk
5	31 ke bawah	Sangat buruk

Nilai mean dari deskriptif statistik variabel kecemasan mahasiswa Komunikasi UIN Walisongo sebesar 42,7816 berada pada interval 37 – 53 dan termasuk dalam kategori baik.

## 2. Analisis Pendahuluan

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan analisis pendahuluan dengan tujuan untuk menganalisis data

mentah, seperti mencari nilai rata-rata, standar deviasi, dan interval pada setiap variabel beserta semua indikatornya. Analisis pendahuluan dilakukan guna mengetahui pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Data diperoleh melalui penyebaran angket dengan bentuk skala *likert*. Untuk memudahkan data statistik maka diberikan skor pada setiap item pernyataan sebagai berikut:

**Tabel 14 Skor Item**

No	Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Dari hasil perhitungan skor jawaban responden yang telah dikumpulkan, selanjutnya mencari rata-rata jawaban tersebut lalu dimasukkan ke dalam interval kelas yang bertujuan untuk menentukan seorang responden masuk ke dalam kategori Sangat Rendah, Rendah, tinggi, dan sangat tinggi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{alternatif jawaban tertinggi} - \text{alternatif jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai interval di atas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

**Tabel 15 Pembagian Kelas Interval**

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Sangat Rendah
1,76 – 2,5	Rendah
2,6 – 3,25	Tinggi

3,26 – 4	Sangat Tinggi
----------	---------------

a. Data terpaan berita Covid-19 di televisi (X)

Untuk mengetahui seberapa besar seseorang atau Responden mendapat terpaan berita Covid-19 di televisi ditentukan dengan seberapa sering orang tersebut menonton berita Covid-19, seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap berita tersebut, dan seberapa lama durasi untuk menonton atau mendengarkan berita tersebut. Data diperoleh dari masing-masing Responden yang telah mengisi angket yang dibagikan. Variabel X atau terpaan berita Covid-19 di televisi memiliki tiga indikator yaitu frekuensi menonton, atensi menonton, dan durasi menonton. Adapun skor angket dari variabel X sebagai berikut:

1) Atensi Terpaan Berita

Indikator ini menjelaskan tentang tingkat perhatian atau atensi mahasiswa terhadap berita Covid-19 di televisi. Untuk mempermudah pemahaman disajikan lima pernyataan dalam angket. Skor pada masing-masing jawaban kemudian dimasukkan ke dalam tabel lalu disimpulkan dengan mencari rata-rata jawaban dan dimasukkan dalam kelas interval.

**Tabel 16 Data Hasil Indikator Atensi**

	S1	S2	S3	S4	S5	Total	Rata-rata	Keterangan
R 1	4	3	3	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
R 2	1	2	2	1	2	8	1,6	Sangat Rendah
R 3	4	2	2	2	1	11	2,2	Rendah
R 4	4	3	3	3	4	17	3,4	Sangat Tinggi
R 5	4	4	3	4	1	16	3,2	Tinggi
R 6	3	3	3	3	4	16	3,2	Tinggi
R 7	2	3	3	3	3	14	2,8	Tinggi
R 8	3	3	3	1	4	14	2,8	Tinggi
R 9	2	2	4	2	1	11	2,2	Rendah
R 10	2	3	4	4	1	14	2,8	Tinggi

R 11	2	4	4	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
R 12	2	2	2	2	2	10	2	Rendah
R 13	3	3	3	4	3	16	3,2	Tinggi
R 14	2	3	2	2	1	10	2	Rendah
R 15	1	1	1	2	1	6	1,2	Sangat Rendah
R 16	3	3	2	2	2	12	2,4	Rendah
R 17	3	3	2	3	3	14	2,8	Tinggi
R 18	3	3	4	3	3	16	3,2	Tinggi
R 19	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
R 20	3	3	3	3	2	14	2,8	Tinggi
R 21	4	4	4	3	2	17	3,4	Sangat Tinggi
R 22	1	3	2	3	2	11	2,2	Rendah
R 23	3	3	4	3	3	16	3,2	Tinggi
R 24	2	2	2	3	3	12	2,4	Rendah
R 25	3	2	2	2	1	10	2	Rendah
R 26	3	2	2	3	2	12	2,4	Rendah
R 27	2	3	2	2	3	12	2,4	Rendah
R 28	3	3	4	4	3	17	3,4	Sangat Tinggi
R 29	3	4	3	4	1	15	3	Tinggi
R 30	3	4	3	1	2	13	2,6	Tinggi
R 31	3	3	4	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
R 32	3	3	3	2	3	14	2,8	Tinggi
R 33	3	2	3	2	2	12	2,4	Rendah
R 34	2	3	2	4	1	12	2,4	Rendah
R 35	4	4	3	4	4	19	3,8	Sangat Tinggi
R 36	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
R 37	3	3	4	4	3	17	3,4	Sangat Tinggi
R 38	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
R 39	2	4	4	2	1	13	2,6	Tinggi
R 40	2	2	2	2	2	10	2	Rendah
R 41	2	2	2	2	3	11	2,2	Rendah
R 42	2	3	2	2	2	11	2,2	Rendah
R 43	2	3	3	2	4	14	2,8	Tinggi
R 44	3	3	3	2	3	14	2,8	Tinggi
R 45	1	2	4	3	2	12	2,4	Rendah
R 46	3	3	4	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
R 47	3	3	4	4	1	15	3	Tinggi
R 48	4	3	3	4	4	18	3,6	Sangat Tinggi
R 49	3	4	2	4	4	17	3,4	Sangat Tinggi

R 50	2	2	3	3	3	13	2,6	Tinggi
R 51	4	3	3	3	3	16	3,2	Tinggi
R 52	3	2	3	2	2	12	2,4	Rendah
R 53	4	4	4	4	1	17	3,4	Sangat Tinggi
R 54	3	3	3	3	2	14	2,8	Tinggi
R 55	2	2	3	1	2	10	2	Rendah
R 56	2	2	2	1	4	11	2,2	Rendah
R 57	3	4	3	3	2	15	3	Tinggi
R 58	2	4	3	3	1	13	2,6	Tinggi
R 59	4	3	3	3	3	16	3,2	Tinggi
R 60	3	3	3	4	2	15	3	Tinggi
R 61	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
R 62	3	3	3	4	1	14	2,8	Tinggi
R 63	2	2	2	2	2	10	2	Rendah
R 64	2	2	2	2	2	10	2	Rendah
R 65	3	3	4	4	2	16	3,2	Tinggi
R 66	3	3	4	3	3	16	3,2	Tinggi
R 67	4	3	3	3	3	16	3,2	Tinggi
R 68	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
R 69	2	3	3	3	2	13	2,6	Tinggi
R 70	3	4	2	4	1	14	2,8	Tinggi
R 71	4	3	3	3	2	15	3	Tinggi
R 72	2	4	3	4	4	17	3,4	Sangat Tinggi
R 73	3	3	3	4	3	16	3,2	Tinggi
R 74	4	3	2	4	3	16	3,2	Tinggi
R 75	3	3	4	3	3	16	3,2	Tinggi
R 76	1	1	1	1	1	5	1	Sangat Rendah
R 77	3	2	4	2	3	14	2,8	Tinggi
R 78	2	3	2	3	3	13	2,6	Tinggi
R 79	4	4	3	3	3	17	3,4	Sangat Tinggi
R 80	3	4	3	4	3	17	3,4	Sangat Tinggi
R 81	3	3	2	2	3	13	2,6	Tinggi
R 82	2	4	4	2	1	13	2,6	Tinggi
R 83	3	3	3	3	2	14	2,8	Tinggi
R 84	1	2	2	3	3	11	2,2	Rendah
R 85	4	3	3	2	3	15	3	Tinggi
R 86	4	3	2	4	3	16	3,2	Tinggi
R 87	3	3	4	3	3	16	3,2	Tinggi

Berdasarkan data di atas maka responden dapat diklasifikasi ke dalam kelas interval pada tabel berikut ini:

**Tabel 17 Hasil Indikator Atensi**

Kategori	Jumlah	%
Sangat Rendah	3	3%
Rendah	22	25%
Tinggi	44	51%
Sangat tinggi	18	21%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat perhatian atau atensi terpaan berita Covid-19 di televisi secara menyeluruh terbanyak berada pada kategori tinggi sebesar 51%.

## 2) Frekuensi

Indikator ini menjelaskan seberapa sering Responden menonton, membaca, dan mendengarkan berita Covid-19. Semakin tinggi frekuensinya, pesan yang disampaikan semakin melekat dalam ingatan responden. Untuk mempermudah pemahaman tentang frekuensi menonton, maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan empat pernyataan pada variabel terpaan berita Covid-19 di televisi.

**Tabel 18 Data Hasil Indikator Frekuensi**

Variabel X (Terpaan Berita Covid-19)							
	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Total	Rata-rata	Keterangan
R. 1	3	3	2	4	12	3	Tinggi
R. 2	1	1	3	1	4	1	Sangat Rendah
R. 3	1	3	1	4	9	2,25	Rendah
R. 4	3	2	2	4	11	2,75	Tinggi
R. 5	2	2	2	3	9	2,25	Rendah
R. 6	3	2	3	4	12	3	Tinggi
R. 7	2	2	3	2	9	2,25	Rendah
R. 8	3	3	4	1	11	2,75	Tinggi

R. 9	1	1	1	1	4	1	Sangat Rendah
R. 10	3	1	2	1	7	1,75	Sangat Rendah
R. 11	4	4	4	4	16	4	Sangat tinggi
R. 12	2	2	3	2	9	2,25	Rendah
R. 13	2	2	3	4	11	2,75	Tinggi
R. 14	1	1	1	2	5	1,25	Sangat Rendah
R. 15	1	2	2	4	9	2,25	Rendah
R. 16	3	4	3	2	12	3	Tinggi
R. 17	2	2	3	4	11	2,75	Tinggi
R. 18	2	2	3	2	9	2,25	Rendah
R. 19	4	4	4	4	16	4	Sangat tinggi
R. 20	2	2	2	3	9	2,25	Rendah
R. 21	2	2	3	4	11	2,75	Tinggi
R. 22	1	1	1	2	5	1,25	Sangat Rendah
R. 23	3	1	3	2	9	2,25	Rendah
R. 24	1	1	3	3	8	2	Rendah
R. 25	1	1	1	1	4	1	Sangat Rendah
R. 26	2	3	2	2	9	2,25	Rendah
R. 27	2	1	3	3	9	2,25	Rendah
R. 28	3	2	3	4	12	3	Tinggi
R. 29	2	4	4	3	13	3,25	Tinggi
R. 30	1	1	2	2	6	1,5	Sangat Rendah
R. 31	3	4	1	4	12	3	Tinggi
R. 32	1	1	2	3	7	1,75	Sangat Rendah
R. 33	2	1	2	2	7	1,75	Sangat Rendah
R. 34	2	2	2	4	10	2,5	Rendah
R. 35	4	4	3	4	15	3,75	Sangat tinggi
R. 36	3	4	1	4	12	3	Tinggi
R. 37	3	1	4	4	12	3	Tinggi
R. 38	2	2	3	2	9	2,25	Rendah
R. 39	1	1	2	4	8	2	Rendah
R. 40	1	1	1	2	5	1,25	Sangat Rendah
R. 41	1	1	1	3	6	1,5	Sangat Rendah
R. 42	1	1	2	2	6	1,5	Sangat Rendah
R. 43	1	1	3	3	8	2	Rendah
R. 44	2	3	3	3	11	2,75	Tinggi
R. 45	1	1	2	3	7	1,75	Sangat Rendah
R. 46	3	2	4	4	13	3,25	Tinggi
R. 47	2	1	4	1	8	2	Rendah
R. 48	2	2	3	4	11	2,75	Tinggi
R. 49	2	1	3	4	10	2,5	Rendah
R. 50	2	2	2	2	8	2	Rendah

R. 51	3	2	3	4	12	3	Tinggi
R. 52	1	1	1	2	5	1,25	Sangat Rendah
R. 53	1	1	4	4	10	2,5	Rendah
R. 54	2	1	2	1	6	1,5	Sangat Rendah
R. 55	1	1	2	2	6	1,5	Sangat Rendah
R. 56	1	2	4	1	8	2	Rendah
R. 57	1	2	3	1	7	1,75	Sangat Rendah
R. 58	3	3	1	1	8	2	Rendah
R. 59	2	3	4	3	12	3	Tinggi
R. 60	3	2	3	2	10	2,5	Rendah
R. 61	3	2	3	2	10	2,5	Rendah
R. 52	2	2	3	1	8	2	Rendah
R. 63	1	1	1	2	5	1,25	Sangat Rendah
R. 64	2	2	2	3	9	2,25	Rendah
R. 65	2	3	3	1	9	2,25	Rendah
R. 66	2	1	2	3	8	2	Rendah
R. 67	3	3	3	3	12	3	Tinggi
R. 68	3	3	2	4	12	3	Tinggi
R. 69	1	1	2	2	6	1,5	Sangat Rendah
R. 70	2	2	3	4	11	2,75	Tinggi
R. 71	1	1	2	3	7	1,75	Sangat Rendah
R. 72	1	1	4	1	7	1,75	Sangat Rendah
R. 73	3	2	4	4	13	3,25	Sangat tinggi
R. 74	4	2	1	1	8	2	Rendah
R. 75	2	1	3	3	9	2,25	Rendah
R. 76	1	1	1	1	4	1	Sangat Rendah
R. 77	2	4	2	3	11	2,75	Tinggi
R. 78	1	3	4	4	12	3	Tinggi
R. 79	3	1	1	4	9	2,25	Rendah
R. 80	1	2	2	2	7	1,75	Sangat Rendah
R. 81	1	1	1	3	6	1,5	Sangat Rendah
R. 82	4	2	4	1	11	2,75	Tinggi
R. 83	1	1	2	1	5	1,25	Sangat Rendah
R. 84	1	2	3	2	8	2	Rendah
R. 85	3	4	1	4	12	3	Tinggi
R. 86	4	2	1	1	8	2	Rendah
R. 87	2	1	3	3	9	2,25	Rendah

Berdasarkan tabel di atas maka responden dapat diklasifikasi ke dalam kelas interval pada tabel berikut ini:



**Tabel 19 Hasil Indikator Frekuensi**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Sangat Rendah	25	<b>29%</b>
Rendah	33	<b>38%</b>
Tinggi	25	<b>29%</b>
Sangat tinggi	4	<b>4%</b>
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi terpaan berita Covid-19 di televisi secara menyeluruh paling banyak berada pada kategori rendah sebesar 38%.

### 3) Durasi

Indikator ini menjelaskan durasi atau seberapa lama Responden menonton, membaca, dan mendengarkan berita Covid-19. Untuk mempermudah pemahaman tentang frekuensi menonton, maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan tiga pernyataan pada variabel terpaan berita Covid-19 di televisi.

**Tabel 20 Data Hasil Indikator Durasi**

	<b>S10</b>	<b>S11</b>	<b>S12</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Keterangan</b>
R 1	3	4	1	8	2,666667	Tinggi
R 2	1	1	4	6	2	Rendah
R 3	1	1	1	3	1	Sangat Rendah
R 4	1	1	2	4	1,333333	Sangat Rendah
R 5	2	3	1	6	2	Rendah
R 6	3	3	3	9	3	Tinggi
R 7	2	2	2	6	2	Rendah
R 8	3	2	2	7	2,333333	Rendah
R 9	1	1	1	3	1	Sangat Rendah
R 10	3	2	1	6	2	Rendah
R 11	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
R 12	2	1	2	5	1,666667	Sangat Rendah
R 13	1	1	1	3	1	Sangat Rendah

R 14	1	1	1	3	1	Sangat Rendah
R 15	1	1	4	6	2	Rendah
R 16	3	2	3	8	2,666667	Tinggi
R 17	2	2	2	6	2	Rendah
R 18	2	3	2	7	2,333333	Rendah
R 19	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
R 20	1	1	1	3	1	Sangat Rendah
R 21	1	3	2	6	2	Rendah
R 22	1	2	3	6	2	Rendah
R 23	2	4	1	7	2,333333	Rendah
R 24	1	1	4	6	2	Rendah
R 25	1	3	1	5	1,666667	Sangat Rendah
R 26	3	2	2	7	2,333333	Rendah
R 27	2	3	2	7	2,333333	Rendah
R 28	3	3	2	8	2,666667	Tinggi
R 29	3	3	2	8	2,666667	Tinggi
R 30	2	3	2	7	2,333333	Rendah
R 31	3	4	1	8	2,666667	Tinggi
R 32	4	3	2	9	3	Tinggi
R 33	1	2	3	6	2	Rendah
R 34	4	1	1	6	2	Rendah
R 35	3	3	3	9	3	Tinggi
R 36	2	3	3	8	2,666667	Tinggi
R 37	3	3	2	8	2,666667	Tinggi
R 38	1	1	3	5	1,666667	Sangat Rendah
R 39	1	1	4	6	2	Rendah
R 40	1	1	1	3	1	Sangat Rendah
R 41	1	1	1	3	1	Sangat Rendah
R 42	1	1	4	6	2	Rendah
R 43	1	1	3	5	1,666667	Sangat Rendah
R 44	3	2	2	7	2,333333	Rendah
R 45	3	3	4	10	3,333333	Sangat Tinggi
R 46	2	3	2	7	2,333333	Rendah
R 47	2	3	1	6	2	Rendah
R 48	3	3	1	7	2,333333	Rendah
R 49	1	1	4	6	2	Rendah
R 50	2	2	2	6	2	Rendah
R 51	2	3	3	8	2,666667	Tinggi
R 52	2	2	3	7	2,333333	Rendah

R 53	3	4	2	9	3	Tinggi
R 54	3	3	4	10	3,333333	Sangat Tinggi
R 55	1	2	2	5	1,666667	Sangat Rendah
R 56	2	4	1	7	2,333333	Rendah
R 57	2	3	2	7	2,333333	Rendah
R 58	2	2	4	8	2,666667	Tinggi
R 59	3	3	4	10	3,333333	Sangat Tinggi
R 60	2	3	2	7	2,333333	Rendah
R 61	2	3	3	8	2,666667	Tinggi
R 62	2	3	2	7	2,333333	Rendah
R 63	1	1	2	4	1,333333	Sangat Rendah
R 64	2	2	2	6	2	Rendah
R 65	2	2	2	6	2	Rendah
R 66	1	2	3	6	2	Rendah
R 67	3	3	3	9	3	Tinggi
R 68	3	3	2	8	2,666667	Tinggi
R 69	1	2	3	6	2	Rendah
R 70	2	4	4	10	3,333333	Sangat Tinggi
R 71	1	3	1	5	1,666667	Sangat Rendah
R 72	1	1	4	6	2	Rendah
R 73	3	3	2	8	2,666667	Tinggi
R 74	2	2	1	5	1,666667	Sangat Rendah
R 75	2	2	3	7	2,333333	Rendah
R 76	1	1	1	3	1	Sangat Rendah
R 77	3	2	1	6	2	Rendah
R 78	1	1	4	6	2	Rendah
R 79	1	1	1	3	1	Sangat Rendah
R 80	1	2	4	7	2,333333	Rendah
R 81	2	2	2	6	2	Rendah
R 82	1	4	1	6	2	Rendah
R 83	1	2	3	6	2	Rendah
R 84	2	2	1	5	1,666667	Sangat Rendah
R 85	4	4	2	10	3,333333	Sangat Tinggi
R 86	2	2	1	5	1,666667	Sangat Rendah
R 87	2	2	3	7	2,333333	Rendah

Berdasarkan tabel di atas maka responden dapat diklasifikasi ke dalam kelas interval pada tabel berikut ini:

**Tabel 21 Hasil Indikator Durasi**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Sangat Rendah	20	23%
Rendah	43	49%
Tinggi	17	20%
Sangat tinggi	7	8%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa durasi terpapar berita Covid-19 di televisi secara menyeluruh paling banyak berada pada kategori rendah sebesar 49%.

b. Data Kecemasan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo

Untuk mengetahui kecemasan mahasiswa setelah terpapar berita Covid-19 di televisi. Data diperoleh dari masing-masing Responden yang telah mengisi angket yang dibagikan. Variabel Y (kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo) memiliki tiga indikator yaitu fisik, kognitif, dan behavioral. Adapun skor angket dari variabel Y sebagai berikut:

1) Fisik

Indikator ini menjelaskan gejala fisik setelah terpa oleh berita Covid-19 di televisi. Untuk mempermudah pemahaman tentang gejala fisik dari rasa cemas, maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan lima pernyataan pada variabel terpapar berita Covid-19 di televisi.

**Tabel 22 Data Hasil Indikator Fisik**

	<b>S13</b>	<b>S14</b>	<b>S15</b>	<b>S16</b>	<b>S18</b>	<b>Total</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Keterangan</b>
R 1	1	1	1	1	3	7	1,4	Rendah
R 2	2	1	1	1	3	8	1,6	Sangat Rendah
R 3	1	1	1	1	2	6	1,2	Sangat Rendah

R 4	3	2	2	1	3	11	2,2	Rendah
R 5	2	2	2	1	2	9	1,8	Rendah
R 6	2	3	3	3	2	13	2,6	Tinggi
R 7	2	2	2	2	3	11	2,2	Rendah
R 8	2	2	2	2	2	10	2	Rendah
R 9	1	1	1	1	4	8	1,6	Sangat Rendah
R 10	1	2	2	1	2	8	1,6	Sangat Rendah
R 11	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
R 12	3	2	2	1	3	11	2,2	Rendah
R 13	1	2	1	1	3	8	1,6	Rendah
R 14	3	3	3	2	2	13	2,6	Tinggi
R 15	3	3	3	3	2	14	2,8	Tinggi
R 16	2	3	2	2	2	11	2,2	Rendah
R 17	1	1	1	1	1	5	1	Sangat Rendah
R 18	3	2	3	1	4	13	2,6	Tinggi
R 19	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Tinggi
R 20	1	3	2	1	4	11	2,2	Rendah
R 21	3	2	3	2	3	13	2,6	Tinggi
R 22	2	2	1	1	3	9	1,8	Rendah
R 23	2	2	2	2	3	11	2,2	Rendah
R 24	1	1	1	1	4	8	1,6	Sangat Rendah
R 25	3	2	1	1	4	11	2,2	Rendah
R 26	4	1	2	2	3	12	2,4	Rendah
R 27	2	2	2	1	2	9	1,8	Rendah
R 28	1	1	1	1	3	7	1,4	Sangat Rendah
R 29	2	2	2	2	3	11	2,2	Rendah
R 30	2	3	3	2	2	12	2,4	Rendah
R 31	1	1	1	1	3	7	1,4	Sangat Rendah
R 32	1	3	3	3	4	14	2,8	Tinggi
R 33	2	2	2	1	3	10	2	Rendah
R 34	1	1	1	1	4	8	1,6	Sangat Rendah
R 35	4	3	3	4	3	17	3,4	Sangat Tinggi
R 36	2	2	2	2	2	10	2	Rendah
R 37	3	3	3	2	3	14	2,8	Tinggi
R 38	4	3	3	1	2	13	2,6	Tinggi
R 39	1	1	1	1	4	8	1,6	Sangat Rendah
R 40	3	3	2	1	4	13	2,6	Rendah
R 41	2	2	2	2	4	12	2,4	Rendah
R 42	1	1	1	1	4	8	1,6	Sangat Rendah

R 43	3	3	1	1	2	10	2	Rendah
R 44	2	2	2	2	3	11	2,2	Rendah
R 45	1	3	2	1	4	11	2,2	Rendah
R 46	1	3	2	2	3	11	2,2	Rendah
R 47	1	1	1	1	4	8	1,6	Sangat Rendah
R 48	3	3	3	1	4	14	2,8	Tinggi
R 49	1	2	2	1	4	10	2	Rendah
R 50	3	1	1	1	3	9	1,8	Rendah
R 51	3	3	3	2	3	14	2,8	Tinggi
R 52	3	3	3	2	2	13	2,6	Tinggi
R 53	2	2	4	3	4	15	3	Tinggi
R 54	2	2	3	2	3	12	2,4	Rendah
R 55	2	1	2	2	4	11	2,2	Rendah
R 56	4	1	4	4	2	15	3	Tinggi
R 57	1	1	1	1	4	8	1,6	Rendah
R 58	2	2	2	1	4	11	2,2	Rendah
R 59	3	2	4	3	3	15	3	Tinggi
R 60	2	1	2	2	3	10	2	Rendah
R 61	3	2	2	1	4	12	2,4	Rendah
R 62	3	2	2	2	2	11	2,2	Rendah
R 63	1	1	1	1	3	7	1,4	Sangat Rendah
R 64	4	3	2	1	1	11	2,2	Rendah
R 65	1	1	1	1	3	7	1,4	Sangat Rendah
R 66	3	2	3	2	3	13	2,6	Tinggi
R 67	3	3	3	2	3	14	2,8	Tinggi
R 68	3	3	3	2	3	14	2,8	Tinggi
R 69	2	2	2	2	3	11	2,2	Rendah
R 70	3	3	2	3	4	15	3	Tinggi
R 71	3	4	4	3	2	16	3,2	Sangat Tinggi
R 72	1	1	1	1	4	8	1,6	Sangat Rendah
R 73	2	2	3	2	4	13	2,6	Tinggi
R 74	4	1	1	2	2	10	2	Rendah
R 75	2	3	2	2	2	11	2,2	Rendah
R 76	3	3	2	1	3	12	2,4	Rendah
R 77	3	2	3	4	1	13	2,6	Tinggi
R 78	1	1	1	1	4	8	1,6	Sangat Rendah
R 79	1	4	4	1	2	12	2,4	Tinggi
R 80	3	2	2	2	3	12	2,4	Rendah
R 81	1	1	1	1	4	8	1,6	Rendah

R 82	4	1	1	1	4	11	2,2	Rendah
R 83	1	1	1	1	1	5	1	Sangat Rendah
R 84	3	3	2	2	1	11	2,2	Rendah
R 85	2	1	1	3	2	9	1,8	Rendah
R 86	4	1	1	2	2	10	2	Rendah
R 87	2	3	2	2	2	11	2,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas maka responden dapat diklasifikasi ke dalam

**Tabel 23 Hasil Indikator Fisik**

Kategori	Jumlah	%
Sangat Rendah	17	19%
Rendah	45	52%
Tinggi	21	24%
Sangat tinggi	4	5%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa gejala fisik kecemasan mahasiswa secara menyeluruh paling banyak berada pada kategori rendah sebesar 52%.

## 2) Kognitif

Indikator ini menjelaskan gejala kognitif kecemasan mahasiswa setelah diterpa oleh berita Covid-19 di televisi. Untuk mempermudah pemahaman tentang gejala kognitif dari rasa cemas, maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan lima pernyataan pada variabel terpaan berita Covid-19 di televisi.

**Tabel 24 Data Hasil Indikator Kognitif**

	S19	S20	S21	S22	S23	S24	Total	Rata-rata	Keterangan
R 1	4	4	4	3	3	4	22	3,6	Sangat Tinggi

R 2	2	2	2	2	1	1	10	1,6	Sangat Rendah
R 3	4	4	4	4	2	4	22	3,6	Sangat Tinggi
R 4	3	3	3	3	1	3	16	2,6	Tinggi
R 5	2	4	4	2	3	3	18	3	Tinggi
R 6	3	3	3	3	3	4	19	3,1	Tinggi
R 7	2	3	3	3	3	3	17	2,8	Tinggi
R 8	2	2	3	2	2	4	15	2,5	Rendah
R 9	4	1	2	3	1	4	15	2,5	Rendah
R 10	2	2	3	3	3	1	14	2,3	Rendah
R 11	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Tinggi
R 12	2	2	3	3	2	3	15	2,5	Rendah
R 13	3	4	3	3	3	3	19	3,1	Tinggi
R 14	1	1	1	2	2	3	10	1,6	Sangat Rendah
R 15	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
R 16	3	3	3	4	3	2	18	3	Tinggi
R 17	3	2	3	3	3	3	17	2,8	Tinggi
R 18	3	3	3	4	3	2	18	3	Tinggi
R 19	4	4	4	4	4	1	21	3,5	Sangat Tinggi
R 20	3	3	3	3	2	4	18	3	Tinggi
R 21	1	1	3	3	3	2	13	2,1	Rendah
R 22	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
R 23	3	2	3	3	4	3	18	3	Tinggi
R 24	2	4	4	3	3	4	20	3,3	Sangat Tinggi
R 25	2	2	4	3	1	2	14	2,3	Rendah
R 26	2	2	3	3	2	3	15	2,5	Rendah
R 27	3	3	4	3	2	3	18	3	Tinggi
R 28	3	4	4	4	2	4	21	3,5	Sangat Tinggi
R 29	4	4	4	3	3	4	22	3,6	Sangat Tinggi
R 30	3	3	3	3	1	2	15	2,5	Rendah
R 31	3	3	3	3	3	4	19	3,1	Tinggi
R 32	2	2	2	2	1	4	13	2,1	Rendah
R 33	2	2	2	2	2	2	12	2	Rendah
R 34	1	1	4	4	2	1	13	2,1	Rendah
R 35	3	3	4	3	3	3	19	3,1	Tinggi
R 36	2	2	2	2	2	3	13	2,1	Rendah
R 37	2	3	4	3	3	4	19	3,1	Tinggi
R 38	4	4	4	4	3	4	23	3,8	Sangat Tinggi
R 39	1	1	3	1	1	1	8	1,3	Sangat Rendah
R 40	3	3	3	2	1	1	13	2,1	Rendah



R 41	2	2	2	3	1	4	14	2,3	Rendah
R 42	1	2	1	1	1	2	8	1,3	Sangat Rendah
R 43	4	4	4	3	2	2	19	3,1	Tinggi
R 44	2	3	4	3	3	2	17	2,8	Tinggi
R 45	3	3	3	3	3	3	18	3	Tinggi
R 46	3	3	4	4	3	4	21	3,5	Sangat Tinggi
R 47	3	4	4	2	1	1	15	2,5	Rendah
R 48	4	3	4	4	3	4	22	3,6	Sangat Tinggi
R 49	2	2	2	3	3	4	16	2,6	Tinggi
R 50	2	2	2	3	1	3	13	2,1	Rendah
R 51	4	4	3	3	3	2	19	3,1	Tinggi
R 52	2	3	3	4	3	3	18	3	Tinggi
R 53	4	4	4	4	4	4	24	4	Sangat Tinggi
R 54	4	4	4	3	3	1	19	3,1	Tinggi
R 55	2	2	3	2	2	2	13	2,1	Rendah
R 56	4	4	4	4	2	4	22	3,6	Sangat Tinggi
R 57	2	3	3	2	2	3	15	2,5	Rendah
R 58	2	2	2	2	2	3	13	2,1	Rendah
R 59	3	4	4	3	3	3	20	3,3	Sangat Tinggi
R 60	3	4	3	3	2	2	17	2,8	Tinggi
R 61	1	3	3	3	2	1	13	2,1	Rendah
R 62	3	3	3	3	3	1	16	2,6	Tinggi
R 63	2	3	3	3	2	3	16	2,6	Tinggi
R 64	2	4	3	4	4	4	21	3,5	Sangat Tinggi
R 65	2	2	3	3	2	1	13	2,1	Rendah
R 66	4	4	3	3	3	4	21	3,5	Sangat Tinggi
R 67	2	3	3	2	2	3	15	2,5	Rendah
R 68	3	3	3	3	3	2	17	2,8	Tinggi
R 69	3	3	3	3	3	4	19	3,1	Tinggi
R 70	3	3	4	4	4	4	22	3,6	Sangat Tinggi
R 71	4	4	4	4	3	1	20	3,3	Sangat Tinggi
R 72	4	4	4	4	1	3	20	3,3	Sangat Tinggi
R 73	3	4	4	4	4	4	23	3,8	Sangat Tinggi
R 74	2	3	4	4	3	3	19	3,1	Tinggi
R 75	3	2	2	2	2	2	13	2,1	Rendah
R 76	2	2	1	1	1	2	9	1,5	Sangat Rendah
R 77	3	3	2	2	2	3	15	2,5	Rendah
R 78	1	1	3	1	1	3	10	1,6	Sangat Rendah
R 79	1	1	4	4	4	4	18	3	Tinggi



R 1	4	3	4	3	14	3,5	Sangat Tinggi
R 2	2	2	2	1	7	1,75	Sangat Rendah
R 3	4	4	4	1	13	3,25	Tinggi
R 4	3	3	3	3	12	3	Tinggi
R 5	3	3	2	1	9	2,25	Rendah
R 6	4	3	4	3	14	3,5	Sangat Tinggi
R 7	3	2	3	4	12	3	Tinggi
R 8	4	4	4	4	16	4	Sangat Tinggi
R 9	2	3	3	4	12	3	Tinggi
R 10	4	3	4	2	13	3,25	Tinggi
R 11	4	4	4	4	16	4	Sangat Tinggi
R 12	3	3	2	3	11	2,75	Tinggi
R 13	4	3	3	3	13	3,25	Tinggi
R 14	2	2	3	3	10	2,5	Rendah
R 15	2	2	2	3	9	2,25	Rendah
R 16	4	2	4	1	11	2,75	Tinggi
R 17	4	4	3	1	12	3	Tinggi
R 18	3	3	3	2	11	2,75	Tinggi
R 19	4	4	4	1	13	3,25	Tinggi
R 20	3	2	3	3	11	2,75	Tinggi
R 21	3	2	3	2	10	2,5	Rendah
R 22	2	2	3	4	11	2,75	Tinggi
R 23	4	2	2	1	9	2,25	Rendah
R 24	3	3	3	4	13	3,25	Tinggi
R 25	4	4	3	2	13	3,25	Tinggi
R 26	3	3	2	2	10	2,5	Rendah
R 27	4	3	3	3	13	3,25	Tinggi
R 28	4	3	4	4	15	3,75	Sangat Tinggi
R 29	4	4	3	4	15	3,75	Sangat Tinggi
R 30	2	2	4	4	12	3	Tinggi
R 31	3	3	2	3	11	2,75	Tinggi
R 32	3	3	3	3	12	3	Tinggi
R 33	2	2	2	2	8	2	Rendah
R 34	4	1	3	4	12	3	Tinggi
R 35	4	3	4	3	14	3,5	Sangat Tinggi
R 36	4	3	3	4	14	3,5	Sangat Tinggi
R 37	4	4	3	3	14	3,5	Sangat Tinggi
R 38	3	4	4	4	15	3,75	Sangat Tinggi
R 39	3	1	2	1	7	1,75	Sangat Rendah

R 40	3	3	1	4	11	2,75	Tinggi
R 41	2	2	3	1	8	2	Rendah
R 42	3	3	2	2	10	2,5	Rendah
R 43	4	4	3	3	14	3,5	Sangat Tinggi
R 44	3	3	3	3	12	3	Tinggi
R 45	3	3	3	3	12	3	Tinggi
R 46	3	3	3	4	13	3,25	Tinggi
R 47	4	2	3	2	11	2,75	Tinggi
R 48	4	4	4	4	16	4	Sangat Tinggi
R 49	4	4	3	2	13	3,25	Tinggi
R 50	3	2	2	3	10	2,5	Rendah
R 51	3	4	3	3	13	3,25	Tinggi
R 52	4	4	4	3	15	3,75	Sangat Tinggi
R 53	4	4	4	4	16	4	Sangat Tinggi
R 54	3	3	3	1	10	2,5	Rendah
R 55	2	2	2	2	8	2	Rendah
R 56	4	4	2	4	14	3,5	Sangat Tinggi
R 57	3	3	3	2	11	2,75	Tinggi
R 58	4	3	3	3	13	3,25	Tinggi
R 59	4	3	3	3	13	3,25	Tinggi
R 60	3	3	3	2	11	2,75	Tinggi
R 61	4	3	3	3	13	3,25	Tinggi
R 62	3	3	3	3	12	3	Tinggi
R 63	3	2	3	3	11	2,75	Tinggi
R 64	3	3	4	4	14	3,5	Sangat Tinggi
R 65	3	3	2	1	9	2,25	Rendah
R 66	4	3	3	2	12	3	Tinggi
R 67	4	3	3	3	13	3,25	Tinggi
R 68	3	3	3	3	12	3	Tinggi
R 69	4	4	3	3	14	3,5	Sangat Tinggi
R 70	3	4	4	4	15	3,75	Sangat Tinggi
R 71	3	3	4	3	13	3,25	Tinggi
R 72	4	4	4	1	13	3,25	Tinggi
R 73	4	4	3	4	15	3,75	Sangat Tinggi
R 74	4	4	4	4	16	4	Sangat Tinggi
R 75	2	2	2	2	8	2	Rendah
R 76	2	3	1	2	8	2	Rendah
R 77	2	2	3	3	10	2,5	Rendah
R 78	1	2	1	1	5	1,25	Sangat Rendah

R 79	4	4	4	4	16	4	Sangat Tinggi
R 80	4	4	4	3	15	3,75	Sangat Tinggi
R 81	3	2	2	3	10	2,5	Rendah
R 82	4	4	4	4	16	4	Sangat Tinggi
R 83	4	4	3	2	13	3,25	Tinggi
R 84	3	4	2	2	11	2,75	Tinggi
R 85	4	4	3	1	12	3	Tinggi
R 86	4	4	4	4	16	4	Sangat Tinggi
R 87	2	2	2	2	8	2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas maka responden dapat diklasifikasi ke dalam kelas interval pada tabel berikut ini:

**Tabel 27 Hasil Indikator Behavioral**

Kategori	Jumlah	%
Sangat Rendah	3	3%
Rendah	18	21%
Tinggi	42	48%
Sangat tinggi	24	28%
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa gejala behavioral kecemasan mahasiswa secara menyeluruh paling banyak berada pada kategori tinggi sebesar 48%.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang akan dilakukan pada model regresi yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Hasil pengujian tersebut sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 25. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang telah dipilih berasal dari distribusi populasi normal atau tidak normal. Berikut hasil uji normalitas data:

**Tabel 28 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.33299025
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.042
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,20. Jika nilai asymp. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika asymp. Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan ( $0,20 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji untuk mengetahui apakah dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen). Dalam uji homogenitas dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak homogen.

**Tabel 29 Hasil Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Terpaan Berita Covid-19	Based on Mean	1.512	19	58	.116
	Based on Median	.776	19	58	.724
	Based on Median and with adjusted df	.776	19	32.06 9	.716
	Based on trimmed mean	1.469	19	58	.132

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas dengan menggunakan program SPSS versi 25, maka diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,116 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan jika distribusi data bersifat homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 30 Hasil Uji Linearitas**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Mahasiswa * Terpaan Berita Covid- 19	Between Groups	(Combined)	2715.328	25	108.613	2.914	.000
		Linearity	1539.669	1	1539.66 9	41.31 0	.000
		Deviation from Linearity	1175.660	24	48.986	1.314	.194

	Within Groups	2273.522	61	37.271		
	Total	4988.851	86			

Dari hasil output uji linearitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,194 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan pada variabel bebas (terpaan berita Covid-19) dan variabel terikat (kecemasan mahasiswa) memiliki hubungan yang linear.

## 2. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dari data yang ada, dianalisis dengan rumus analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mempelajari apakah antara dua variabel X dan Y mempunyai pengaruh atau hubungan atau tidak. Pada analisis regresi data variabel X dan Y mensyaratkan data sampel yang terpilih berdistribusi normal dan homogen (Kadir, 2018). Uji analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan SPSS 25 sebagai berikut:

### a. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap variabel kecemasan mahasiswa dengan cara merumuskan hipotesis. Hipotesis pengujian ini sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.
- 2)  $H_a$  : ada pengaruh yang signifikan antara terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji signifikansi adalah jika nilai probabilitas Sig. < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau



ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, sebaliknya jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

**Tabel 31 Hasil Uji Signifikansi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1539.669	1	1539.669	37.943	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3449.182	85	40.579		
	Total	4988.851	86			

a. Dependent Variable: Kecemasan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Terpaan Berita Covid-19

Dari hasil tabel di atas menunjukkan hasil uji signifikan menggunakan tabel Anova, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa terpaan berita Covid-19 di televisi memiliki pengaruh terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

b. Mencari Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang ditunjukkan dengan nilai R square dikali 100% (Sarwono. 2012).

**Tabel 32 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.300	6.370

a. Predictors: (Constant), Terpaan Berita Covid-19

Nilai R Square yang diperoleh pada tabel di atas sebesar 0,309. Besarnya nilai R Square 0,309 atau jika dijadikan persen sebesar

30,9%, nilai tersebut menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel terpaan berita Covid-19 di televisi. Rendahkan sisanya, yaitu sebesar 69,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. Regresi Linear Sederhana

**Tabel 33 Hasil Koefisien Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.469	3.209		7.314	.000
Terpaan Berita Covid-19	.650	.105	.556	6.160	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan Mahasiswa

Analisis ini digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yang dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t. Dari tabel di atas diketahui nilai *constant* (a) sebesar 23,469 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,650. Artinya tiap penambahan 1% nilai terpaan berita Covid-19 maka nilai kecemasan mahasiswa bertambah sebesar 0,650. Koefisien regresi di atas bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Berikut bentuk persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 23,469 + 0,650X$$

Selanjutnya yaitu melakukan uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel terpaan berita Covid-19 yang digunakan sebagai *predictor* untuk variabel kecemasan mahasiswa. Pengambilan

keputusannya adalah jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, tetapi jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas  $t$  hitung diketahui sebesar 6,160, Rendahkan untuk mengetahui  $t$  tabel digunakan rumus berikut, dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $n =$  jumlah responden.

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (\alpha/2 : n-2) \\ &= 0,05/2 : 87-2 \\ &= 0,025 : 85 \\ &= 1,988 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan  $t$  tabel di atas diketahui bahwa nilai  $t$  tabel sebesar 1,988. Maka  $t$  hitung (6,160)  $>$  dari  $t$  tabel (1,988) sehingga dapat disimpulkan bahwa terpaan berita Covid-19 di televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo. Penelitian ini diawali dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan media sosial *whatsapp*, kemudian dilakukan perhitungan uji validitas dan reliabilitas kuesioner 30 responden dengan bantuan SPSS versi 25. Setelah butir soal di kuesioner terbukti valid dan reliabel maka angket kembali disebar melalui grup *whatsapp* dalam rentang waktu dari 28 Februari 2023 sampai 9 Maret 2023. Kemudian setelah data 87 responden terkumpul dilakukan perhitungan dan pengolahan data mentah dan dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

Uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* diperoleh data 0,20  $>$  0,05 sehingga dinyatakan data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas diperoleh nilai Sig adalah 0,116 lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan jika distribusi data bersifat homogen. Terakhir dilakukan uji

linearitas dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar  $0,194 > 0,05$  maka dapat disimpulkan pada variabel bebas (terpaan berita Covid-19) dan variabel terikat (kecemasan mahasiswa) memiliki hubungan yang linear.

Setelah melakukan uji asumsi atau prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan analisis linear sederhana. Dari hasil analisis pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo dilihat dari koefisien regresi (R Square) memiliki pengaruh sebesar 30,9% Rendahkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Selanjutnya menentukan taraf signifikansi dari tabel Anova. Hasil keputusannya ditentukan berdasarkan nilai probabilitas Sig.  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, sebaliknya jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  jadi dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Terakhir melakukan uji t, dihasilkan nilai t hitung  $(6,160) >$  dari t tabel  $(1,988)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terpaan berita Covid-19 di televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh terpaan berita Covid-19 di televisi terhadap kecemasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo. Perolehan hasil uji signifikansi diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (terpaan berita Covid-19) dengan variabel Y (kecemasan mahasiswa). Besarnya pengaruh terpaan berita Covid-19 terhadap kecemasan mahasiswa diketahui dengan melihat R Square dengan nilai 0,309 atau 30,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh terpaan berita Covid-19 sebesar 30,9% dan 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi media massa terutama media televisi, diharapkan dapat mengembangkan informasi yang akan disampaikan kepada khalayak agar lebih berkualitas, serta dapat memberikan konten yang membangun dan sesuai fakta yang ada agar kepercayaan khalayak kepada media terus meningkat.
2. Bagi mahasiswa sebagai penerima informasi yang disajikan media massa, diperlukan untuk meningkatkan literasi media dengan tujuan agar lebih kritis terhadap media, sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai informasi yang disampaikan. Mahasiswa juga perlu menyaring berita yang akan didengar atau ditonton agar tidak memberikan pengaruh yang negatif .

3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel lain yang relevan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ardianto, Elvinaro & Lukiati K.E. (2005). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi Cetakan IV). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B, H., (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chessa, Antonio G. & Jaap M.J.M. (2004). *A Memory Model For Internet His After Media Exposure*. Jurnal, Physica A333.
- Dewi, N. (2022). *2 Tahun Pandemi Covid-19, Ringkasan Perjalanan Wabah Corona di Indonesia*. <https://nasional.tempo.co/read/1566720/2-tahun-pandemi-covid-19-ringkasan-perjalanan-wabah-corona-di-indonesia> (diakses pada 23 November 2022)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. Badan Penerbit – Undip.
- Hafied C. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Hanna, F.V. (2022). *Media Sosial Menjadi Salah Satu Sumber Masyarakat Mendapatkan Informasi*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/20/73-persen-masyarakat-mendapatkan-informasi-dari-media-sosial> (diakses pada 29 November 2022)
- Ikhsan, B.P. (2020). *Mengalami Gejala Virus Corona? Bisa Jadi Alami Psikosomatik*. <https://m.klikdokter.com/info->

[sehat/read/3638043/mengalami-gejala-virus-corona-bisa-jadi-alami-psikosomatik](#) (diakses pada 25 Agustus 2022)

- Kadir, (2018), *Statistika Terapan Konsep Contoh dan Analisi Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Morissan. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfialdy, & Anggraini, I. (2020). *Kajian Sejarah dan Perkembangan Teori Efek Media*. Jurnal Komunikasi dan Bisnis, Vol. VIII, No. 1.
- Munawaroh, U. (2015). *Terpaan Berita Kriminal Geng Motor di Surat Kabar Harian Samarinda Pos (SAPOS) dalam menumbuhkan Kewaspadaan Masyarakat di Samarinda (Studi pada Masyarakat Perumahan Puri Indah RT 02 Kelurahan Sungai Kapih*. eJurnal Ilmu Komunikasi. Vol.3 No.2
- Nevid, J.S. (2005). *Psikologi Abnormal (Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Pradityo, U. (2022). *Masyarakat Diminta Vaksinasi, Covid-19 Varian Baru Meningkat*. <https://rri.co.id/semarang/daerah/91860/masyarakat-diminta-vaksinasi-covid-19-varian-baru-meningkat>. (Diakses pada 23 November 2022).
- Prasetyo, Bambang & Lina M.J. (2013). *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rafiq, M. (2012). *Dependency Theory (Melvin L. DeFleur dan Sandra Ball Rokeach)*. Jurnal Hikmah, Vol. VI, No.01.
- Riyanto, Slamet & Hatmawan, Aglis Andhita. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta. Deepublish



- Savitri, R. (2003) *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Sendjaja, D. (1994). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Tri, R.S., Ratih, I., & Priyadi, N.P., (2021). *Tingkat Kecemasan (State-Trait Anxiety) Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (1990). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suryawati, I. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Yosepha, P. (2020). *Ragam Kekhawatiran Masyarakat Akibat Pandemi Covid-19*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/06/03/ragam-kekhawatiran-masyarakat-akibat-pandemi-covid-19> (diakses pada 26 November 2022)

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

*Lampiran 1*

Daftar Pernyataan Kuesioner

Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian
Terpaan Berita Covid-19 di Televisi	Atensi	1. Saya tertarik menonton berita Covid-19 di televisi
		2. Saya mengetahui dan paham tentang berita Covid-19 di televisi
		3. Saya mendiskusikan informasi Covid-19 dari televisi
		4. Saya menonton berita Covid-19 di televisi jika ada kasus terbaru
		5. Saya tidak mengikuti berita Covid-19 yang ada di televisi
	Frekuensi	6. Saya menonton berita Covid-19 di televisi setiap hari
		7. Saya menonton berita Covid-19 lebih dari 3 kali dalam sehari
		8. Saya menonton berita Covid-19 sekali dalam sehari
		9. Saya tidak pernah menonton berita Covid-19 dalam sehari
	Durasi	10. Saya menonton berita Covid-19 selama 30 menit dalam sehari
		11. Saya menonton berita Covid-19 di televisi lebih dari 10 menit dalam sehari
		12. Saya menonton berita Covid-19 di televisi kurang dari 5 menit dalam sehari
Tingkat kecemasan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo	Fisik	13. Saya merasa gelisah setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 di televisi
		14. Saya merasa pusing setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 di televisi
		15. Saya merasa lemas setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 di televisi
		16. Jantung saya berdebar-debar setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 di televisi
		17. Saya merasa sulit tidur setelah mendengar dan menonton berita Covid-

		19 di televisi
		18. Saya tetap merasa baik-baik saja setelah melihat dan mendengar berita Covid-19
	Kognitif	19. Saya merasa khawatir dan tertular Covid-19 jika hendak berjumpa dengan orang lain.
		20. Saya merasa khawatir dan tertular Covid-19 jika berada di tempat umum
		21. Saya merasa khawatir dan tertular Covid-19 jika tidak memakai masker.
		22. Saya masih sangat waspada setelah mendengar dan menonton berita Covid-19.
		23. Saya merasa tidak tenang setelah mendengar berita Covid-19 di televisi.
		24. Saya tidak memikirkan tentang berita Covid-19.
	Behavioral	25. Setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 saya lebih suka menyendiri.
		26. Saya berusaha menghindari keramaian setelah mendengar dan melihat berita Covid-19.
		27. Setelah mendengar dan menonton berita Covid-19 saya mengingatkan oranglain tentang bahaya Covid-19
		28. Saya sudah tidak menghindari keramaian meski setelah mendengar atau menonton berita kasus terbaru Covid-19

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Shalma Nurvika Faturani  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 9 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Raya Balamoa Timur, RT 02 RW 02, Desa  
Karangjati, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal  
Email : shalmanurvika@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

SDN Karangjati 03  
SMP Negeri 1 Adiwerna  
SMA Negeri 1 Slawi  
UIN Walisongo Semarang

Semarang, 7 April 2023

Shalma Nurvika Faturani